

**ANALISIS PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN DANA DALAM USAHA MEREALISASI  
RENCANA PENJUALAN PADA PERUSAHAAN TENUN SINAR MATAHARI  
DI KEDIRI**

**SKRIPSI**



**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER**



Aasul	Hadiah	Klass 658.02 SUC a C-1
Pembelian		
Terima Tgl: 14 OCT 2000		
No. Induk : 10 830 36 / 2000		

Oleh :

*Emi Suciastuti*

NIM : D1B1 95 - 251

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN DANA DALAM USAHA MEREALISASI  
RENCANA PENJUALAN PADA PERUSAHAAN TENUN SINAR MATAHARI  
DI KEDIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Emi Suciastuti

**N. I. M.** : DIB 195-251

**Jurusan** : Manajemen

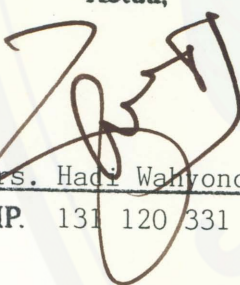
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

6 Juli 2000

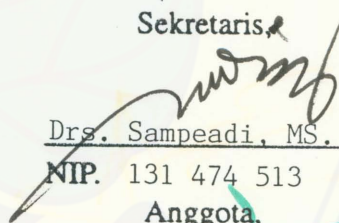
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

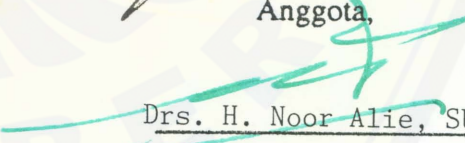
### Susunan Panitia Penguji

**Ketua,**

  
Drs. Hadi Wahyono  
NIP. 131 120 331

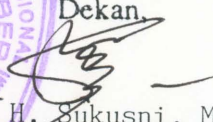
**Sekretaris,**

  
Drs. Sampeadi, MS.  
NIP. 131 474 513  
Anggota,

  
Drs. H. Noor Alie, SU.  
NIP. 130 345 928



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. Sukusni, M.Sc.  
NIP. 130 350 764



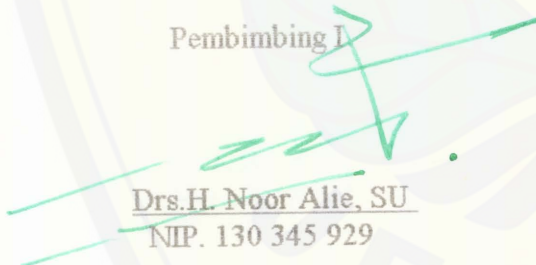
Persetujuan Skripsi Sarjana Ekonomi

Nama : Emi Suciastuti  
Nim : D1B1 95 251  
Tingkat : Sarjana  
Jurusan : Manajemen  
Mata Kuliah Yang Menjadi  
Dasar Penyusunan Skripsi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Noor Alie, SU  
2. Drs. H. Djoko Supadmoko, AK

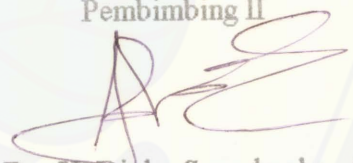
Disyahkan : di Jember  
Pada Tanggal : Juni 2000

Disetujui dan diterima dengan baik oleh :  
Dosen Pembimbing

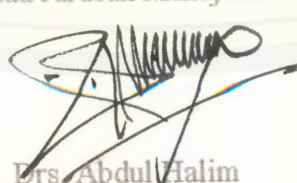
Pembimbing I

  
Drs.H. Noor Alie, SU  
NIP. 130 345 929

Pembimbing II

  
Drs.H. Djoko Supadmoko, AK  
Nip. 131 386 654

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen

  
Drs. Abdul Halim  
Nip. 130 674 838

**MOTTO :**

*“ Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, janganlah takut untuk menghadapinya. ( Intisari )*

*“ Kebaikan dalam kata-kata menciptakan percaya diri,  
Kebaikan dalam Berfikir menciptakan kedamaian,  
Kebaikan dalam memberi menciptakan kasih.”  
( Lao Tse )*

*“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai ( dari suatu masalah ), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan yang lain ) dan hanya kepada Allah lah hendaknya berharap.”  
( Q.S. AL Insyiraah 5-8)*

*SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :*

- *Bapak dan ibu yang tak pernah lepas memberikan cinta, kasih sayang dan doanya*
- *Kakak-kakakku ( mbak Iin, Anik, Heni ) yang telah memberi semangat dan dorongan*
- *Adik-adikku ( Ida, Erfan, Didik ) yang tercinta*
- *Yang tersayang mas Pur atas perhatian dan kesabarannya*
- *OMEGA*
- *ALMAMATER*

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, atas segala curahan, rahmat serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

**“ ANALISIS PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN DANA DALAM USAHA MEREALISASI RENCANA PENJUALAN PADA PERUSAHAAN TENUN SINAR MATAHARI DI KEDIRI ”**

Dalam pelaksanaannya sejak penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Noor Alie, SU dan Bapak Drs. H. Djoko Supadmoko, AK sebagai Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu serta dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis hingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. H. Sukusni, Msc selaku Dekan Fakultas dan Bapak Drs. H. Djoko Supadmoko, AK sebagai dosen wali, beserta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Pimpinan dan Staf Perusahaan Tenun Sinar Matahari di Kediri yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian guna mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga dan teman-teman di Kediri yang telah memberikan kasih sayang dan doa pada penulis selama ini.

5. Sahabatku Noviana dan semua teman-teman Negeri Bawah Tanah ( Ridha, Rina, Lilik, Yuni ) tanpa terkecuali, serta adik-adik di Jawa IV / 15 lainnya atas dorongan, semangat dan doanya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan di keluarga besar OMEGA' 95, Rolly, Anies, Tete dan teman yang lainnya yang tergabung dalam OMEGA' 95.
7. Yang terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis akan menerima masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Juni 2000

( Penulis )

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pokok Permasalahan .....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	3
1.4 Metode Penelitian .....	3
1.4.1 Jenis Data .....	3
1.4.2 Metode Pengumpulan Data .....	4
1.4.3 Metode Analisis Data .....	4
1.5 Batasan Masalah .....	9
1.6 Terminologi .....	9
1.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....	10



## **BAB II. LANDASAN TEORI**

2.1	Pengertian Dana .....	12
2.1.1	Cara Pemenuhan Kebutuhan Dana .....	14
2.1.2	Faktor-faktor Yang Memenuhi Besarnya Kebutuhan Dana .....	16
2.1.3	Macam – macam Dana .....	18
2.2	Langkah-langkah Analisis Dalam Menentukan Besarnya Dana	
2.2.1	Ramalan Penjualan .....	19
2.2.2	Penyusunan Anggaran Produksi .....	22
2.2.3	Metode Kuadrat Terkecil .....	24
2.2.4	Analisis Operating Leverage .....	25
2.2.5	Metode Presentase Penjualan .....	26

## **BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	29
3.2	Lokasi Perusahaan .....	30
3.3	Organisasi Perusahaan .....	31
3.2.1	Struktur Organisasi .....	31
3.2.2	Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja .....	37
3.2.3	Jam Kerja .....	39
3.2.4	Sistem Penggajian .....	39
3.4.	Aktivitas Produksi .....	40
3.4.1	Bahan Baku .....	40
3.4.2	Bahan Penolong .....	41
3.4.3	Alat – alat Produksi .....	42
3.4.4	Proses Produksi .....	43
3.4.5	Hasil Produksi .....	46
3.4.6	Biaya Produksi .....	46

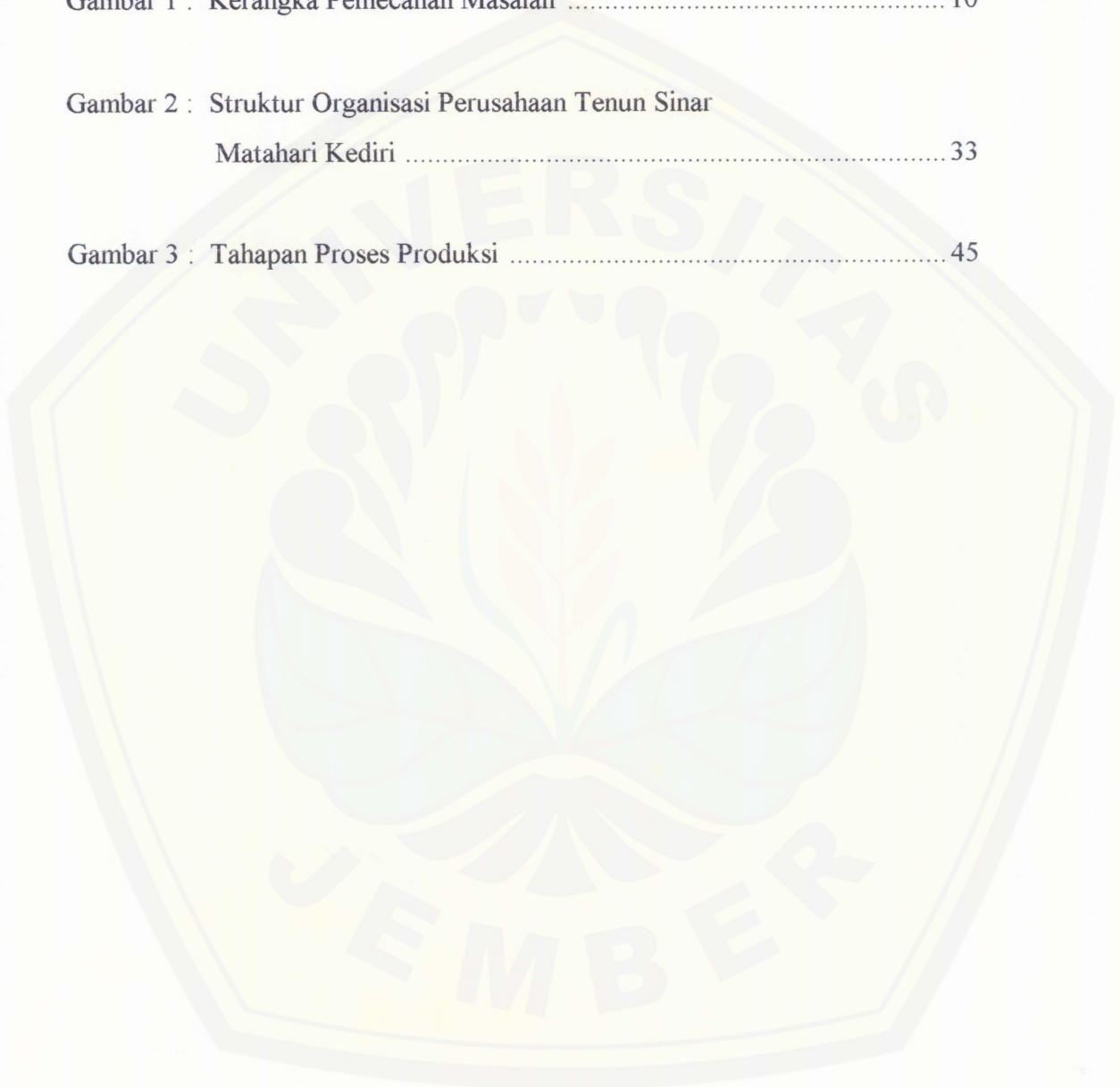
3.5	Kegiatan Pemasaran .....	47
3.5.1	Daerah Pemasaran .....	47
3.5.2	Sistem Pemasaran .....	48
3.5.3	Biaya Pemasaran .....	48
3.5.4	Volume Penjualan .....	48
3.6	Keuangan Perusahaan .....	50
<b>BAB IV. ANALISIS DATA</b>		
4.1	Rencana Penjualan Tahun 2000 .....	53
4.2	Menentukan Seluruh Besarnya Kebutuhan Dana dan Besarnya Dana dari Luar Dalam Usaha Merealisasi Rencana Penjualan Tahun 2000 .....	56
4.2.1	Rencana Penjualan Tahun 2000 .....	56
4.2.2	Menyusun Anggaran Produksi Tahun 2000 .....	56
4.2.3	Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang Bersifat Semi Variabel .....	58
4.2.4	Menghitung Dampak Perubahan Persentase Penjualan Terhadap Laba Bunga Sebelum Pajak .....	58
4.2.5	Menentukan Seluruh Besarnya Kebutuhan Dana dan Besarnya Dana dari Luar dalam Usaha Merealisasi Rencana Penjualan Tahun 2000 .....	60
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.5	Kesimpulan .....	64
5.6	Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		66
<b>LAMPIRAN</b> .....		67

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Rekening Neraca .....	27
Tabel 2 : Uraian Jabatan dan Jumlah Tenaga Kerja .....	38
Tabel 3 : Jumlah dan Perkembangan Harga Bahan Baku Periode Tahun 1995 – 1999 .....	41
Tabel 4 : Biaya Pemakaian Bahan Penolong Periode Tahun 1995 – 1999.....	42
Tabel 5 : Persediaan Awal dan Persediaan Akhir Periode Tahun 1995 –1999 .....	46
Tabel 6 : Biaya Produksi Periode Tahun 1995 – 1999 .....	47
Tabel 7 : Biaya Pemasaran Periode Tahun 1995 – 1999 .....	48
Tabel 8 : Perkembangan Volume Penjualan Sarung Tenun Periode Tahun 1995 – 1999 .....	49
Tabel 9 : Perkembangan Harga Jual Sarung Tenun Periode Periode Tahun 1995 –1999 .....	49
Tabel 10 : Neraca Periode 31 Desember 1999 .....	51
Tabel 11 : Laporan Rugi Laba Periode 31 Desember 1999 .....	52
Tabel 12 : Ramalan Penjualan Sarung Tenun Tahun 2000 .....	53
Tabel 13 : Perhitungan Harga Jual Sarung Tenun Tahun 2000 .....	54
Tabel 14 : Anggaran Penjualan Tahun 2000 .....	55
Tabel 15 : Hasil Analisis Pemisahan Biaya Semi Variabel Tahun 2000 .....	58

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah .....	10
Gambar 2 : Struktur Organisasi Perusahaan Tenun Sinar Matahari Kediri .....	33
Gambar 3 : Tahapan Proses Produksi .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Perhitungan Rata-rata Tingkat Perputaran Persediaan (ITO) .....	67
Lampiran 2 : Analisa Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Varia Pada Biaya Listrik Tahun 2000 .....	68
Lampiran 3 : Analisa Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada Biaya Air Tahun 2000 .....	69
Lampiran 4 : Analisa Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada Biaya Perawatan Tahun 2000 .....	70
Lampiran 5 : Analisa Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada Biaya Pos dan Telepon Tahun 2000 .....	71
Lampiran 6 : Perhitungan Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2000 .....	72
Lampiran 7 : Perhitungan Ramalan Harga Bahan Baku Tahun 2000 .....	73
Lampiran 8 : Ramalan Biaya Bahan Baku Tahun 2000 .....	74
Lampiran 9 : Perhitungan Biaya Indanthreen Tahun 2000 .....	75
Lampiran 10 : Perhitungan Biaya Hidrosulfit Tahun 2000 .....	76
Lampiran 11 : Perhitungan Biaya Kasticsoda Tahun 2000 .....	77
Lampiran 12 : Perhitungan Biaya Nephthol Tahun 2000 .....	78
Lampiran 13 : Perhitungan Biaya Garam Tahun 2000 .....	79
Lampiran 14 : Perhitungan Biaya Procion Tahun 2000. ....	80
Lampiran 15 : Anggaran Biaya Bahan Penolong Tahun 2000 .....	81
Lampiran 16 : Perhitungan Biaya Pemakaian Supplies Pabrik Tahun 2000 ....	82
Lampiran 17 : Perhitungan Biaya Transportasi Tahun 2000 .....	83
Lampiran 18 : Perhitungan Biaya Pemasaran Tahun 2000 .....	84
Lampiran 19 : Perhitungan Biaya Lain-lain Tahun 2000 .....	85

Lampiran 20 : Perhitungan Biaya Adm dan Umum Tahun 2000 .....	86
Lampiran 21 : Perhitungan Biaya Pemeliharaan Kendaraan Tahun 2000 .....	87
Lampiran 22 : Biaya Penyusutan Tahun 2000 .....	88
Lampiran 23 : Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2000 .....	89
Lampiran 24 : Anggaran Biaya Tetap Periode Tahun 2000 .....	90
Lampiran 25 : Anggaran Biaya Variabel Tahun 2000 .....	91
Lampiran 26 : Laporan HPP Periode 31 Desember 1999 .....	92
Lampiran 27 : Perhitungan Rencana Laporan HPP Tahun 2000 .....	93
Lampiran 28 : Perhitungan Rencana Laporan Laba Rugi Tahun 2000 .....	94

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan dana secara tepat sangat menentukan prestasi perusahaan karena perusahaan baru sering menjumpai bahwa keseimbangan kebutuhan dana dengan ketersediaan dana merupakan upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Oleh karena itu, perusahaan yang mapan harus mencurahkan banyak waktu dan usaha untuk mengelola dana yang ada.

Pengelolaan dana yang tepat memerlukan pemahaman tentang dampak sistem keputusan investasi operasi dan pembelanjaan. Lebih lanjut lagi memerlukan pemikiran tentang pengaruh pola operasi yang berbeda tentang penggunaan dan sumber dana.

Kebutuhan dana juga dipengaruhi secara berbeda tergantung dari sifat operasi perusahaan yang mungkin memiliki pola mendatar, meningkat, atau menurun. Perlu disadari pula bahwa pengelolaan dana untuk jangka pendek tidak terlepas dari struktur keuangan jangka panjang yang merupakan sumber dana perusahaan. Sumber dan penggunaan dana tentu saja menjadi masalah dalam operasi, yang juga mempengaruhi rencana investasi jangka panjang dan sumber dana jangka panjang.

Dana yang digunakan perusahaan juga sangat bervariasi dalam orientasi, ukuran struktur, dan produk atau jasa. Tetapi semuanya mengalami perputaran yang sesuai dengan ciri-cirinya. Seperti perusahaan yang menjual suatu produk, maka harus menyiapkan persediaan yang akan diubah menjadi uang tunai. Perusahaan menanamkan uangnya untuk membeli bahan baku dari pemasok dan berharap memperoleh kembali uangnya di samping sejumlah laba.

Jika perusahaan kekurangan dana, maka harus menandatangani surat hutang pada pemasok, suatu janji untuk membayar pinjaman begitu barang laku terjual. Jadi menggunakan penerimaan dari hasil penjualan sebagai pendanaan. Disini dana kreditur secara efektif menggantikan dana pemilik, meskipun hanya untuk waktu yang singkat.



Perputaran dana yang singkat berarti suatu investasi pada persediaan yang didanai oleh uang sendiri atau dengan kredit pemasok diikuti penjualan tunai pada waktu yang bersamaan. Uang yang masuk tersebut membentuk saldo kas pada waktu rencana penjualan terealisasi dengan baik. Dalam arti lain, pembiayaan sendiri dimana uang tunai diperoleh dari realisasi rencana penjualan untuk persediaan yang habis, dimana terdapat selisih antara pendapatan dan biaya-biaya dari produk yang terjual akan memberikan keuntungan.

Di waktu selanjutnya, perusahaan akan menggunakan uang tunai yang diperolehnya untuk membiayai rencana penjualan yang akan datang, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaannya. Melihat hal demikian, kebutuhan dana merupakan hal yang penting, terlebih lagi bagi perusahaan besar yang mengalami perkembangan pesat. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah tingkat pertumbuhan dari volume penjualan. Hal ini karena peningkatan dan pertumbuhan dari volume penjualan akan membutuhkan tambahan dana yang tidak sedikit. Bagaimanapun juga semua akan berpengaruh pada pertumbuhan kredit, perubahan persediaan, perubahan aktiva, dan sebagainya, yang mendahului pengumpulan dana atau pembayaran. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan kebutuhan dana yang baik untuk membiayai setiap peningkatan permintaan atau volume penjualan.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan sarung tenun. Berdasarkan pengalaman perusahaan tahun-tahun yang lalu dapat diketahui bahwa permintaan sarung tenun mengalami peningkatan, sehingga perusahaan merencanakan untuk meningkatkan volume penjualannya. Namun rencana tersebut tidak dapat terealisasi karena terbatasnya sumber keuangan perusahaan yang berakibat keuntungan yang akan diperoleh menjadi terbatas juga.

Agar keuntungan yang akan diperoleh meningkat maka perusahaan harus berusaha untuk merealisasi rencana penjualannya. Untuk itu perusahaan harus mengetahui dan menyediakan dana yang dibutuhkan, disamping itu perusahaan perlu mengetahui



dana yang dimilikinya, sehingga bisa diketahui berapa besar kekurangan dana yang masih dibutuhkan. Dari dana tersebut berapa banyak dana yang akan dipenuhi dari luar dan berapa dana yang diambil dari dalam perusahaan.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diatas serta adanya keinginan penulis untuk memberikan sumbangan pemikiran yang mungkin berguna bagi perusahaan dalam menentukan kebutuhan dana, maka penulis akan membahasnya dalam skripsi dengan judul "ANALISIS PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN DANA DALAM USAHA MEREALISASI RENCANA PENJUALAN PADA PERUSAHAAN TENUN SINAR MATAHARI DI KEDIRI".

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui rencana penjualan tahun 2000.
- b) Untuk menentukan seluruh besarnya kebutuhan dana dan besarnya dana dari luar dalam usaha merealisasi rencana penjualan tahun 2000.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan tenun Sinar Matahari di Kediri dalam meningkatkan kemampuan perusahaannya.

## **1.4 Metodologi Penelitian**

### **1.4.1 Jenis Data**

#### **a) Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, baik dengan cara observasi maupun dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

#### **b) Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya dari buku-buku, catatan-catatan instansi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 1.4.2 Metode Pengumpulan Data

##### 1. Metode Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, staf, atau karyawan mengenai masalah yang diteliti.

##### 2. Metode Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dan mencatat data yang diperlukan.

##### 3. Studi Pustaka

Yaitu suatu metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen maupun artikel-artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### 1.4.3 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui rencana penjualan tahun 2000 dipergunakan analisis trend dengan menggunakan metode least square dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

dimana :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

*Keterangan :*

Y = data historis dari volume penjualan

a = nilai trend pada waktu Y = 0

b = lereng garis lurus yang menunjukkan penurunan atau peningkatan

X = nilai pada setiap periode waktu

n = jumlah tahun data

(Gunawan Adi Saputro, 1996 : 158)

2. Untuk menentukan seluruh besarnya kebutuhan dana dan besarnya dana dari luar dalam usaha merealisasi rencana penjualan tahun 2000.

A. Menentukan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi agar sesuai dengan tingkat penjualan yang diramalkan, digunakan metode penyusunan Anggaran Produksi. (Gunawan Adi Saputro, 1996:183).

Tingkat Penjualan	XX	
Tingkat Persediaan Akhir	XX	+
Jumlah yang harus tersedia	XX	
Tingkat Persediaan Awal	XX	-
Tingkat Produksi	XX	

Untuk menentukan persediaan akhir digunakan perhitungan tingkat perputaran persediaan (Inventory Turn Over), dengan rumus :

$$ITC = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

$$\text{Persed. Akhir} = (2 \times \text{Persed. Rata-rata}) - \text{Persed. Awal}$$

B. Untuk menghitung biaya digunakan langkah-langkah:

1. Memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap, digunakan metode least square. (Matz Usry, 1995:81).

$$\text{Rumus : } Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = total biaya semi variabel yang diamati

a = biaya tetap

b = biaya variabel

X = tingkat kapasitas produksi

Dimana :

$$b = \frac{\sum X^1 Y^1}{\sum X^1{}^2}$$

$$a = Y - bX$$

Keterangan :

$Y$  = rata-rata biaya yang diamati

$X$  = rata-rata tingkat kapasitas produksi

$X^1$  = penyimpangan rata-rata tingkat kapasitas produksi

$Y^1$  = penyimpangan rata-rata biaya yang diamati

2. Menghitung biaya variabel dengan menggunakan metode moment.

(Gunawan Adi Saputro, 1996:155).

Rumus :  $Y = a + bx$

dimana :

$$I. \sum Y = na + b\sum X$$

$$II. \sum XY = a\sum X + b\sum X^2$$

Keterangan :

$Y$  = biaya variabel tahun 2000

$a$  = trend biaya periode 1995 - 1999

$b$  = pertambahan biaya per tahun secara linier

$X$  = biaya dari tahun yang dicari dari  $X = 0$

$n$  = jumlah tahun/periode yang dianalisa

3. Menghitung biaya tetap dengan cara mengumpulkan biaya-biaya yang cenderung bersifat tetap secara total dari tahun ke tahun tanpa terpengaruh volume kegiatan. (Gunawan Adi Saputro, 1996 : 289).

- C. Menghitung besarnya dampak perubahan prosentase penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak, digunakan pengukuran Degree of Operating Leverage (DOL) (Syafarudin Alwi, 1993:295).

Rumus :

$$DOL = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - F}$$

Dimana :

- DOL = Tingkat Leverage
- Q = Output dalam unit
- P = Harga per unit
- V = Biaya variabel per unit
- F = Biaya tetap

D. Menghitung jumlah dana keseluruhan yang dibutuhkan dengan adanya peningkatan penjualan, digunakan metode prosentase penjualan.

Jumlah dana yang dibutuhkan (D) dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{A}{TR} (\Delta TR) + \frac{B}{TR} (\Delta TR) - bc (TR_2)$$

(Weston dan Copeland, 1995:295)

Dimana :

$\frac{A}{TR}$  = aktiva yang meningkat spontan dengan peningkatan penjualan  
(%)

$\frac{B}{TR}$  = hutang yang meningkat spontan dengan peningkatan penjualan  
(%)

$\Delta TR$  = perubahan dalam penjualan

$TR_2$  = total penjualan yang diramalkan

$m$  = laba bersih atas penjualan (%)

$b$  = rasio laba bersih ditahan (%)

Rumus :

$$DOL = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - F}$$

Dimana :

DOL	=	Tingkat Leverage
Q	=	Output dalam unit
P	=	Harga perunit
V	=	Biaya variabel perunit
F	=	Biaya tetap

D. Menghitung jumlah dana keseluruhan yang dibutuhkan dengan adanya peningkatan penjualan, digunakan metode prosentase penjualan.

Jumlah dana yang dibutuhkan (D) dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{A}{TR} (dTR) - \frac{B}{TR} (dTR) - bm (TR_2)$$

(Weston dan Copeland, 1995:295)

Dimana :

$\frac{A}{TR}$  = aktiva yang meningkat spontan dengan peningkatan penjualan

(%)

$\frac{B}{TR}$  = hutang yang meningkat spontan dengan peningkatan penjualan

(%)

dTR = perubahan dalam penjualan

TR<sub>2</sub> = total penjualan yang diramalkan

m = laba bersih atas penjualan (%)

b = rasio laba bersih ditahan (%)

## 1.5 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah yang diteliti tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan maka perlu adanya batasan yakni bahwa masalah penentuan besarnya kebutuhan dana diukur berdasarkan besarnya volume penjualan. Perencanaan yang dilakukan hanya untuk periode jangka pendek (satu tahun).

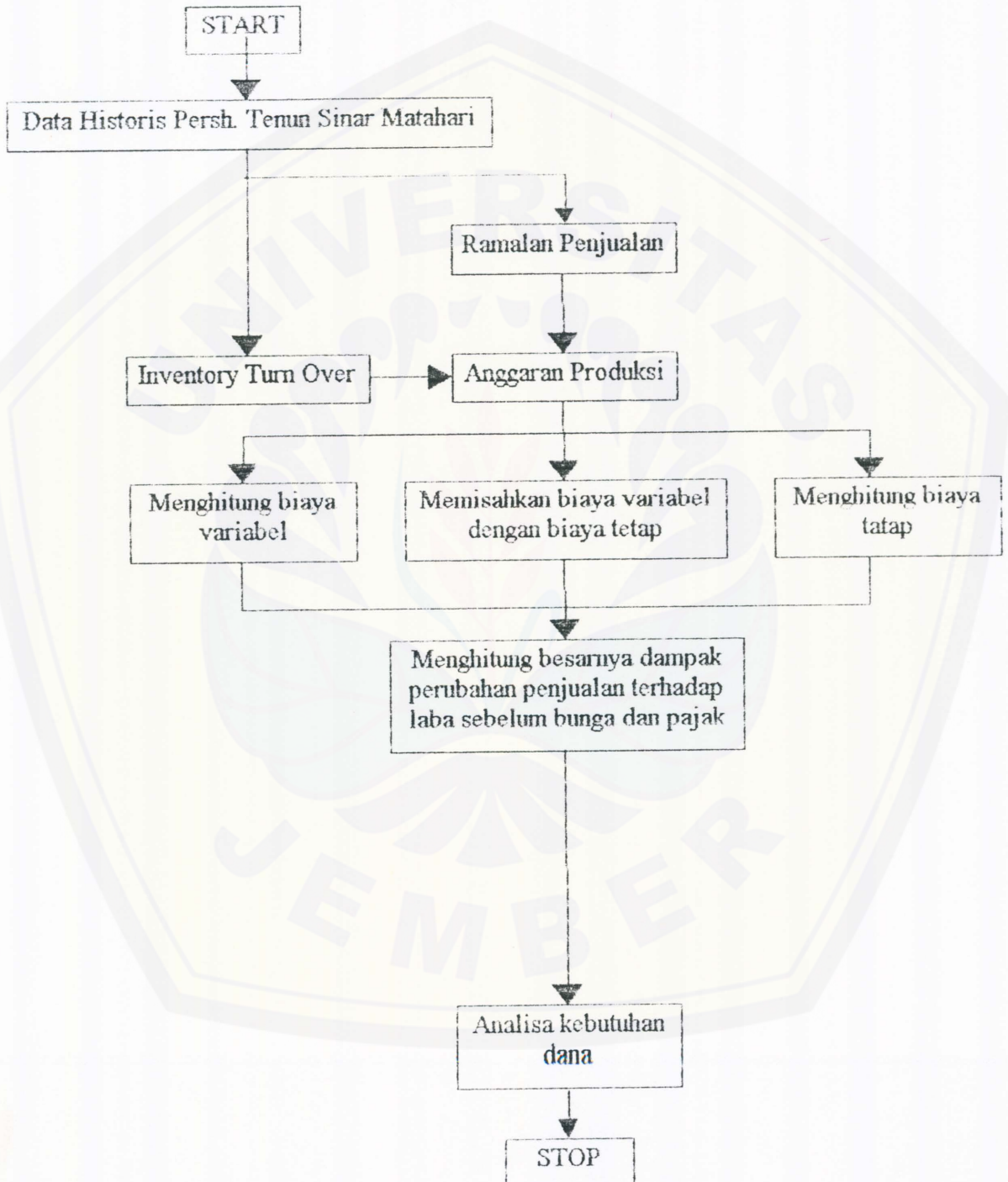
## 1.6 Terminologi

Terminologi yang dipakai dalam pembahasan skripsi dengan judul : "ANALISIS PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN DANA DALAM USAHA MEREALISASI RENCANA PENJUALAN PADA PERUSAHAAN TENUN SINAR MATAHARI DI KEDIRI" ini adalah sebagai berikut :

Rencana penjualan adalah proyeksi teknis tentang permintaan pelanggan potensial untuk suatu waktu tertentu dimasa yang akan datang dengan menggunakan berbagai asumsi tertentu. (Y. Supriyanto, 1995: 66).

Jadi berdasarkan definisi diatas, maka judul ini mempunyai arti pengembangan prestasi kerja perusahaan dalam pemenuhan dana yang dibutuhkan untuk merealisasi permintaan potensial yang telah diproyeksikan

Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah





*Keterangan :*

Untuk menganalisa perencanaan keuangan jangka pendek perusahaan tenun Sinar Matahari di Kediri dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah awal adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan perencanaan yaitu data penjualan, data persediaan awal dan akhir, data biaya dari tahun 1995 -1999.
2. Setelah semua data terkumpul dilakukan peramalan terhadap rencana volume penjualan yang akan dilakukan perusahaan pada tahun 2000.
3. Dari ramalan penjualan yang telah ditentukan dapat dihitung anggaran produksi dengan memperhatikan perputaran persediaan sehingga dapat diketahui volume produksi tahun 2000.
4. Berdasarkan tingkat produksi masing-masing jenis produk di tahun 2000 maka dapat dicari alokasi biaya variabel dan biaya tetap yang menjadi beban masing-masing produk.
5. Langkah berikutnya adalah menghitung besarnya dampak perubahan prosentase penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak tahun 2000.
6. Langkah terakhir adalah menghitung jumlah kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk merealisasi rencana penjualan tahun 2000, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan membutuhkan dana dari luar atau tidak.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Dana

Laporan Keuangan yang pada umumnya dibuat oleh suatu perusahaan adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan laba yang ditahan. Namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang lain selain ketiga laporan keuangan tersebut, misalnya laporan sumber dan penggunaan dana. Bahkan banyak penganalisa atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan yang menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan dana tersebut, karena analisis sumber dan penggunaan dana tersebut merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan ataupun para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan analisis sumber dan penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola ataupun menggunakan dana yang dimilikinya.

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama, dana diartikan sama dengan “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun, modal kerja netto. Dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai “net monetary assets”, yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Bahkan ada yang mengartikan dana sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern. Di samping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi

seekonomis mungkin dan perusahaan tidak menghadapi kesulitan atau bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

(Bambang Riyanto, 1996: 57)

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas dari dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Tersedianya dana yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi dana harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan setiap hari, karena dengan dana yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, yaitu : (S. Munawir, 1992:181)

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis dana karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk melayani persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Dana yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah dana yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dibutuhkan perhitungan dan pertimbangan yang cermat agar kekurangan atau kelebihan dana dapat dihindari.

### **2.1.1 Cara Pemenuhan Kebutuhan Dana**

Pemenuhan kebutuhan dana pada dasarnya dapat dibedakan antara cara pemenuhan kebutuhan dana secara sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang akan dibiayai dan cara pemenuhan kebutuhan dana secara keseluruhan. Apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana itu perusahaan mendasarkan pada kebutuhan masing-masing aktiva secara individual maka dikatakan perusahaan menggunakan sistem pembelanjaan partiiil. Dengan demikian sistem pembelanjaan partiiil adalah sistem pemenuhan kebutuhan dana yang mendasarkan pada perputaran dan waktu terikatnya dana pada masing-masing aktiva secara individual. Sistem ini menggunakan prinsip bahwa kebutuhan dana untuk setiap aktiva tetap atau setiap macam kebutuhan, harus dibiayai dengan dana sendiri-sendiri yang sesuai dengan jumlah dananya dan lamanya kebutuhan. Dengan demikian, ini berarti bahwa jumlah dana yang digunakan

oleh perusahaan terdiri atas beberapa macam dana atau kredit yang berbeda-beda baik dalam jumlah, lama waktunya, maupun dalam saat kapai kredit tersebut harus dibayar kembali.

Adapun cara lain dalam memenuhi kebutuhan dana ialah kalau perusahaan melihat semua kebutuhan dana itu sebagai satu kesatuan atau satu kelompok, bukan secara individual. Apabila dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut digunakan cara yang demikian, dikatakan bahwa perusahaan menggunakan sistem pembelanjaan total. Jadi yang dimaksudkan sebagai sistem pembelanjaan total adalah sistem pemenuhan kebutuhan dana yang mendasarkan pada perputaran dana yang ditanamkan dalam kelompok aktiva atau keseluruhan aktiva sebagai suatu kesatuan. Dalam hal ini akan nampak bahwa adanya sebagian dana yang sifatnya permanen tertanam dalam aktiva dan ada sebagian dana lainnya yang bersifat variabel yang berubah-ubah jumlahnya dari waktu ke waktu. Bagian dana yang merupakan bagian dari “inti permanen” atau bagian dana yang sifatnya konstan itu disebut “modal konstan”. Adapun dana yang berubah-ubah jumlahnya diatas inti permanen disebut “modal variabel”. Pengertian modal konstan hendaknya jangan dikacaukan dengan pengertian modal tetap meskipun ditinjau dari waktunya kedua-duanya merupakan dana yang diinvestasikan untuk jangka panjang. Demikian pula modal variabel hendaknya jangan dikacaukan dengan pengertian modal lancar. Faktor konstan maupun variabel ini terdapat baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Faktor konstan dari dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar biasa disebut “aktiva lancar permanen” atau “modal kerja permanen” yang meliputi modal kerja primer dan modal kerja normal. Adapun unsur variabelnya adalah modal kerja variabel yaitu modal kerja yang berubah-ubah jumlahnya di atas modal kerja permanen, misalnya modal kerja musiman, siklis dan modal kerja darurat.

Faktor konstan dari dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap nampak di mana ada gejala diversitas yaitu sebagian dana yang merupakan inti permanen. Adapun unsur variabelnya adalah bagian dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang berubah-ubah jumlahnya di atas inti permanen tersebut.

Demikian pula halnya kalau perusahaan memandang keseluruhan aktiva (tidak hanya sekelompok aktiva saja) sebagai satu kompleks, maka pada kompleks aktiva tersebut akan nampak adanya inti permanen dan faktor variabel. Apabila jumlah minimal dari masing-masing kelompok aktiva tersebut jatuh dalam waktu yang bersamaan, maka akan nampak bahwa inti permanen dari kompleks aktiva tersebut akan sama besarnya dengan jumlah dari inti permanen masing-masing kategori aktiva tersebut. Sebaliknya apabila terdapat gejala diversitas, maka inti permanen dari kompleks aktiva tidak akan sama besarnya dengan jumlah inti permanen dari masing-masing kategori aktiva tersebut. Dalam keadaan di mana terdapat gejala diversitas, maka akan nampak bahwa (Bambang Riyanto, 1996:189):

1. Titik maxima dari keseluruhan dana akan terletak lebih rendah daripada jumlah maximum dari unsur-unsurnya dan sebaliknya.
2. Titik minima dari keseluruhan dana akan terletak lebih tinggi daripada jumlah minimum dari unsur-unsurnya.

### **2.1.2 Faktor faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Kebutuhan Dana**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penentuan besarnya kebutuhan dana, yaitu : (S. Munawir, 1992:117)

1. Sifat atau type dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan untuk membayar pegawai maupun membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedang piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru lebih dahulu daripada pemberian jasanya. Sedangkan perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang

lebih besar. Bahkan perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang-barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual, sehingga akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan maka sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan barang. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli harus dilakukan dalam jangka pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan (inventory turn over) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi

tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

### 2.1.3 Macam-macam Dana

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam memahami macam-macam dana, yaitu menurut tujuan penggunaan dan menurut asal terjadinya. Ditinjau dari tujuan penggunaannya adalah : (Suad Husnan, 1997:245)

1. Dana yang ditujukan untuk tujuan investasi di luar perusahaan, misalnya dana yang dipergunakan untuk membeli saham atau obligasi dari perusahaan lain.
2. Dana yang ditujukan untuk keperluan operasi perusahaan setiap hari, misalnya dana yang digunakan untuk pembelian bahan baku, membayar upah tenaga kerja dan lain-lain.

Macam-macam dana ditinjau dari asalnya :

#### 1. Dana Intern

Yaitu dana yang diperoleh dari dalam perusahaan diantaranya adalah :

- Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.
- Depresiasi, yaitu akumulasi depresiasi sebelum digunakan untuk membiayai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut.

#### 2. Dana Ekstern

Yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan, diantaranya :

- Modal asing, yaitu dana yang diperoleh dari kreditur, misalnya bank.
- Modal sendiri, yaitu dana yang diperoleh dari pemilik atau pengambil bagian dalam perusahaan. Dana ini dapat diperoleh dari emisi saham baru.



## 2.2 Langkah-langkah Analisis dalam Menentukan Besarnya Dana

Di dalam usaha merealisasikan rencana penjualan pada Perusahaan Tenun Sinar Matahari perlu adanya beberapa pembahasan langkah metode analisis data yang antara lain :

- a. Ramalan Penjualan
- b. Penyusunan Anggaran Produksi
- c. Metode Kuadrat Terkecil
- d. Analisis Operating Leverage
- e. Metode Prosentase Penjualan

### 2.2.1 Ramalan Penjualan

Ramalan pada dasarnya merupakan perkiraan atau taksiran mengenai terjadinya suatu kejadian ( nilai suatu variabel ) untuk waktu yang akan datang (J.Supranto, 1993:143). Dengan ramalan kita dapat mengetahui terjadinya suatu kejadian baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Ramalan yang dilakukan umumnya akan berdasar pada data yang di dapat pada masa lampau yang di analisis dengan cara-cara tertentu (Hussein Umar, 1997: 128).

Ramalan penjualan berguna untuk mengetahui prakiraan penjualan untuk masa yang akan datang. Sedangkan dari pengertiannya, ramalan penjualan itu sendiri adalah proyeksi teknis dari permintaan langganan potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi tertentu. Penyusunan forecast penjualan merupakan fungsi teknis yang sebaiknya dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli. Forecast penjualan merupakan sumbangan utama dari staf peramal kepada manajemen dalam penyusunan rencana penjualan. Forecast penjualan mungkin di tolak, di modifikasi atau diterima oleh manajemen.

### Kegunaan Ramalan Penjualan

Adapun kegunaan ramalan penjualan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan kebijaksanaan dalam persoalan penyusunan anggaran yang meliputi anggaran bagi segala aktivitas yang dijalankan seperti anggaran pembelian, anggaran pengerjaan dan sebagainya.
2. Untuk pengawasan dalam persediaan (inventory controll).
3. Untuk membantu kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi.
4. Untuk memperbaiki semangat kerja para pekerja (buruh) karena adanya perencanaan yang baik.
5. Dapat mengurangi banyak ongkos mulai (start) dan berhenti (stop), karena telah diketahuinya aktivitas yang akan dijalankan.

Peramalan penjualan di dalam penyusunannya terhadap beberapa metode sering digunakan dan salah satunya adalah dengan metode analisis trend.

Penggunaan analisis trend dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

a. Penerapan garis trend secara bebas

Penerapan garis trend secara bebas sangat subyektif dan kurang memenuhi persyaratan ilmiah, karena penerapan garis trend tanpa menggunakan rumus matematika. Meskipun demikian bukan berarti bahwa garis trend dapat ditarik begitu saja tanpa menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang dipakai oleh setiap orang yang mungkin menggambarkan garis trend secara berbeda pula.

b. Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata

Penerapan garis trend setengah rata-rata berbeda dengan penentuan garis trend secara bebas, karena penerapan garis trend setengah rata-rata sudah menggunakan perhitungan-perhitungan, sehingga unsur subyektivitasnya sudah hilang.

$$\text{Rumus : } Y = a + bx$$

(Gunawan Adi Saputro, 1983:160)

Dimana :

$a$  = rata-rata kelompok I

$$b = \frac{x \text{ kelompok II} - x \text{ kelompok I}}{n}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah tahun dalam kelompok I dan II

$x$  = jumlah tahun dihitung dari tahun dasar

c. Penerapan garis trend secara matematis ada beberapa tehnik yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend, yaitu :

#### 1. Metode Moment

Rumus-rumus dasar yang digunakan :

$$\text{I. } Y = a + bx$$

$$\text{II. } \sum Y_i = n \cdot a + b \sum X_i$$

$$\text{III. } \sum X_i Y_i = a \sum X_i + b \sum X_i^2$$

Rumus-rumus II dan III dipergunakan untuk menghitung nilai  $a$  dan  $b$  yang akan dipergunakan sebagai dasar penerapan garis linier (garis trend). Sedangkan rumus I merupakan persamaan garis trend yang digambarkan.

#### 2. Metode Least Square

Metode ini sedikit berbeda dengan metode moment, yang mana harus didapatkan  $x = 0$ . Perhitungannya dengan menggunakan persamaan fungsi linier  $Y = a + bx$  untuk mencari dua variabel yang tidak diketahui  $a$  dan  $b$  :

$$a = \frac{Y}{n} \quad b = \frac{XY}{X^2}$$

#### 3. Metode Musiman

Untuk ramalan dengan menggunakan metode musiman digunakan metode rata-rata sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. menghitung total tahun dari masing-masing bulan atau triwulan;
- b. menghitung rata-rata bulan atau triwulan tiap tahun;
- c. menentukan index musim, dan

d. meramalkan untuk tahun-tahun berikutnya.

### 2.2.2 Penyusunan Anggaran Produksi

Anggaran produksi terkait dengan penyusunan skedul operasi, penentuan volume dan penetapan jumlah persediaan barang jadi maksimum dan minimum (Matz Ustry,1995,15). Seperti anggaran lainnya, anggaran produksi ini bisa dirinci secara bulanan, triwulan, maupun tahunan. Agar dapat dibandingkan dengan produksi sebenarnya, rincian anggaran ini harus diuraikan menurut lokasi kerja. Sifat pembagian ini ditentukan oleh data letak pabrik, jenis produk dan faktor-faktor lain.

Anggaran produksi dalam artian yang luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktivitas yang pendek melainkan aktivitas panjang dari rencana penjualan.

Anggaran produksi merupakan alat untuk merencanakan, mengkoordinasi kegiatan-kegiatan produksi dan mengontrol suatu kegiatan.

Tujuan disusunnya anggaran produksi ini diantaranya adalah :

- a. Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan apa yang direncanakan.
- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai, artinya tingkat persediaan yang tidak terlalu besar, tidak pula terlalu kecil.
- c. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi barang yang dihasilkan akan seminimal mungkin.

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan rumus umum sebagai berikut : (Gunawan Adi Saputro, 1996:183)

Rencana penjualan	xx
Persediaan akhir	xx
Tingkat kebutuhan	xx
Persediaan awal	xx
Rencana produksi	xx

### Kebijaksanaan Persediaan

Setiap perusahaan harus hati-hati dan mempertimbangkan secara masak berapa besarnya persediaan barang yang harus ada. Dengan kata lain setiap perusahaan harus mempunyai kebijaksanaan persediaan yang jelas. Kegunaannya antara lain :

1. Untuk menempatkan perusahaan dalam posisi yang selalu siap untuk melayani penjualan, meskipun pada saat-saat mendadak. Hubungan dengan para langganan perlu dijaga. Oleh sebab itu persediaan barang harus cukup agar tidak mengecewakan langganan.
2. Untuk membantu tercapainya kapasitas produksi yang kontinuitas dan seimbang. Pada waktu permintaan tinggi, perusahaan tidak perlu memaksa diri sehingga bekerja dengan kapasitas penuh. Sebaliknya pada waktu permintaan rendah, kelebihan-kelebihan produksi disimpan sebagai persediaan.

Untuk memungkinkan tercapainya sasaran-sasaran di atas, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan berapa besarnya persediaan. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Daya tahan dari barang yang akan disimpan.  
Beberapa jenis barang yang mudah rusak dan tidak tahan disimpan lama harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

b. Sifat penawaran (bahan mentah).

Apabila bahan mentah selalu tersedia di pasar sepanjang tahun, maka besarnya persediaan bahan mentah dapat ditekan. Sebaliknya apabila persediaan bahan mentah bersifat musiman, maka besarnya persediaan harus disesuaikan pula.

c. Biaya-biaya yang timbul seperti :

- Sewa gedung
- Biaya pemeliharaan
- Biaya asuransi
- Modal yang diserap
- Pajak atas barang di gudang, dan sebagainya

d. Besarnya modal kerja yang tersedia.

e. Resiko-resiko yang harus ditanggung, seperti : manusia, alam, sifat barang itu sendiri.

Dalam penentuan besarnya persediaan, salah satu cara yang dapat dipergunakan yaitu dengan menghitung tingkat perputaran persediaan, sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputaran Persed.} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persed. Rata - rata}}$$

$$\text{Persed. Rata - rata} = \frac{\text{Persed. Awal} + \text{Persed. Akhir}}{2}$$

$$\text{Persed. Akhir} = 2 \times (\text{Persed. Rata - rata} - \text{Persediaan Akhir})$$

(Gunawan Adi Saputro, 1996:183)

### 2.2.3 Metode Kuadrat Terkecil

Selain digunakan untuk peramalan, metode least square juga dapat digunakan untuk memisahkan biaya variabel dan biaya tetap dengan cara menentukan hubungan variabel tergantung (dependent variable) dengan variabel bebas (independent variable) dari sekumpulan data.

Dalam hubungannya dengan pengukuran variabilitas biaya, maka yang dimaksud variabel tergantung adalah besarnya biaya, sedang variabel bebas adalah tingkat kapasitas. Jadi besarnya biaya tergantung pada tingkatan kapasitas. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Adapun langkah-langkah dalam memisahkan biaya variabel dan biaya tetap adalah:

- a. Menentukan besarnya biaya variabel per satuan atau b

$$b = \frac{\sum X^1 Y^1}{\sum X^{12}}$$

- b. Menentukan besarnya total biaya tetap atau a

$$a = Y - bX$$

*Keterangan :*

Y = rata-rata biaya yang diamati

X = rata-rata tingkat aktivitas yang diamati

X<sup>1</sup> = penyimpangan dari rata-rata tingkat aktivitas

Y<sup>1</sup> = penyimpangan dari rata-rata biaya yang diamati

#### 2.2.4 Analisis Operating Leverage

Operating Leverage merupakan penggunaan aktivitas atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap atau fixed operating cost. Konsep operating leverage menganalisa sampai sejauh mana sales revenue dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel. Dikatakan operating leverage akan menghasilkan leverage yang menguntungkan bila sales revenue (penerimaan dari penjualan) setelah dikurangi dengan variable cost lebih besar dari fixed cost. Dengan demikian, operating leverage ditentukan antara hubungan sales revenue yang diperoleh perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Bagi financial officer, analisis operating leverage memberikan informasi sampai sejauh mana efek perubahan dari volume penjualan terhadap naik turunnya EBIT.

Untuk mengukur pengaruh ini dapat diketahui dengan menghitung tingkat operating leverage dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DOL = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - F}$$

Dimana :

DOL = Tingkat leverage

Q = Output dalam unit

P = Harga per unit

V = Biaya variabel per unit

F = Biaya tetap

(Syafaruddin Alwi, 1993:297)

### 2.2.5 Metode Persentase Penjualan

Untuk meramalkan kebutuhan dana dinyatakan dalam prosentase dari penjualan tahunan yang masing-masing diinvestasikan pada masing-masing rekening dalam neraca.

Prosedur perhitungan dengan menggunakan prosentase penjualan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rekening-rekening neraca yang bervariasi secara langsung dengan penjualan. Dalam hal ini, semua aktiva bisa diharapkan meningkat dengan peningkatan penjualan. Penjualan yang makin tinggi memerlukan kas lebih banyak untuk transaksi, piutang yang lebih banyak, tingkat persediaan yang lebih tinggi dan tambahan aktiva tetap untuk memproduksinya.
2. Pada sisi pasiva, hutang dagang dan hutang jangka pendek lainnya (accrual) bisa diharapkan meningkat dengan peningkatan penjualan. Laba yang ditahan bisa meningkat selama perusahaan diperkirakan bisa mendapatkan keuntungan, dan tidak membayar 100% labanya sebagai deviden. Meskipun demikian, baik modal saham maupun obligasi tidak diharapkan meningkat dengan peningkatan penjualan.



Rekening-rekening yang bisa diharapkan meningkat dengan penjualan ditabulasikan dalam bentuk prosentase dari penjualan.

**Tabel 2.1 REKENING NERACA**  
(Dalam % Penjualan)

AKTIVA		PASIVA	
Kas	%	Hutang dagang	%
Piutang	%	Hutang pajak dan upah	%
Persediaan	%	Obligasi	na*
Aktiva tetap (bersih)	%	Saham biasa	na*
		Laba ditahan	na*
Jumlah Aktiva	A	Jumlah Kewajiban dan MS.	B
	TR		TR
Aktiva sebagai % penjualan			A
			TR
Dikurangi : Kenaikan spontan dalam hutang			B
			TR
% tambahan dana yang harus dibelanjai untuk setiap kenaikan penjualan			

na\* = not aplicable (tidak digunakan)

Sumber : Weston dan Copeland, 1995:319

Dengan menerapkan metode prosentase penjualan yaitu metode untuk meramalkan kebutuhan tambahan dana dengan membandingkan pos-pos neraca dengan penjualan akan diketahui dana yang diperlukan untuk mencapai penjualan yang direncanakan. Formula dari kebutuhan dana adalah sebagai berikut :

(Weston dan Copeland, 1995:320)

- Jumlah dana yang dibutuhkan :

$$\frac{A}{TR} (dTR) - \frac{B}{TR} (dTR)$$

- Dana dari luar yang dibutuhkan (D) dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{A}{TR} (dTR) - \frac{B}{TR} (dTR) - bm (TR_2)$$

Dimana :

$\frac{A}{TR}$  = Aktiva yang meningkat secara spontan dengan peningkatan penjualan (%)

$\frac{B}{TR}$  = Hutang yang meningkat secara spontan dengan peningkatan penjualan (%)

dTR = Perubahan dalam penjualan

TR<sub>2</sub> = Total penjualan yang diramalkan

m = Laba bersih atas penjualan (%)

b = Rasio laba bersih ditahan (%)

## III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan tenun Sinar Matahari adalah perusahaan perseorangan yang didirikan pada tahun 1991 oleh Bapak M. Shoim yang sekaligus sebagai pemilik dan pemimpin perusahaan hingga saat ini. Pada saat didirikannya, lokasi perusahaan terletak di desa Bandar Kidul kecamatan Mojoroto kotamadya Kediri. Pada tahun 1992 perusahaan tenun ini mendapatkan izin pengesahan dari Departemen Perindustrian Republik Indonesia Direktorat Jendral Industri Kecil no. 262 / Jatim /14/ SKP/92.

Pada awal mulanya operasi perusahaan masih begitu kecil dengan modal yang sedikit dan hanya merupakan industri rumah tangga (home industry). Peralatan yang digunakan adalah 9 alat tenun bukan mesin (ATBM), 1 mesin gobin dan 3 buah alat kelos. Semua alat-alat ini didatangkan dari Solo dan sebagian dari Kediri. Sebelum perusahaan ini didirikan, di daerah Kediri juga sudah ada orang yang sudah dapat membuat namun produk yang dihasilkan masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena :

1. Belum cukup mengalami pengalaman kerja.
2. Mutu bahan baku utama (benang) kurang baik.
3. Pemasaran produknya masih mengalami kesulitan.
4. Kesulitan dalam memperoleh bahan baku.

Kemajuan demi kemajuan dicapai perusahaan. Pada tahun 1993 dengan adanya perkembangan yang semakin baik, perusahaan dapat menambah alat tenunnya lagi sehingga alat tenun yang dimiliki menjadi 52 buah ATBM, 6 buah alat kelos, 5 buah mesin gobin dan 4 buah alat palet. Jumlah tenaga kerja 113 orang dan daerah pemasaran meliputi : Kediri, Solo, Bandung, dan Malang. Dengan banyaknya jumlah alat tenun yang dimiliki maka semakin banyak pula tenaga kerja yang harus ditampung

Sejak awal tahun 1994 perusahaan ini sudah mulai dikenal dan memakai sistem pencantrian didalam pembuatan gambar atau motif atau corak, sehingga dengan sistem ini diharapkan produk yang dihasilkan tidak luntur dan selain itu diharapkan agar produknya sesuai dengan konsumen. Pada saat itu dibuat desain tertentu yang agak menyimpang dari desain yang sudah ada.

Pada tahun 1994 perusahaan juga menambah alat tenunnya sebanyak 9 buah ATBM sehingga jumlah ATBM yang dimilikinya menjadi 61 buah. Kemudian pada awal tahun 1995 perusahaan menambah alat tenunnya lagi sebanyak 10 buah . Dengan demikian peralatan tenun yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan proses produksinya menjadi 71 buah hingga saat ini.

### **3.2 Lokasi Perusahaan**

Lokasi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menunjang setiap aktivitas usahanya. Suatu keputusan mengenai penentuan lokasi perusahaan ini dapat diartikan sebagai suatu keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut, sebab dengan penentuan lokasi yang strategis, misalnya dekat dengan tenaga kerja dan transportasi mudah dan sebagainya diharapkan terjadi penghematan biaya yang nantinya dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Disamping itu diharapkan tepatnya sasaran penjualan dalam arti dapat menyediakan dan menyerahkan barang tepat waktunya dalam jumlah yang tepat, kualitas serta harga yang layak dan diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Adapun lokasi dari perusahaan tenun Sinar Matahari ini terletak di desa Bandar Kidul kecamatan Mojoroto Kotamadya Kediri.

Lokasi tersebut diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, antara lain :

#### **a. Tenaga Kerja**

Daerah sekitar lokasi perusahaan tenun Sinar Matahari ini cukup potensial dalam hal tenaga kerja, malahan dapat dikatakan berlebihan, sehingga tidak ada masalah dalam hal tenaga kerja, sehingga tidak ada masalah dalam hal tenaga kerja bagi

perusahaan tenun Sinar Matahari. Sebagian tenaga kerja dapat diserap atau dipenuhi dari penduduk sekitar lokasi perusahaan.

#### b. Transportasi

Lokasi perusahaan tenun Sinar Matahari yang terletak di desa Bandar Kidul ini sangat menguntungkan bagi perusahaan karena lokasi ini dekat dengan jalan besar meskipun letaknya agak di pinggiran kota, sehingga memudahkan hubungan antar untuk transportasi yaitu kemudahan pengangkutan dalam hal pemasaran.

### 3.3 Organisasi Perusahaan

Bekerjanya suatu perusahaan memerlukan suatu pengambilan keputusan, serta bekerjanya suatu perusahaan itu harus sesuai dengan keputusan tersebut. Agar usaha ini efektif, maka organisasi dan bagian-bagian dalam perusahaan harus mengetahui tanggung jawab dan kekuasaan atau wewenangnya.

Organisasi merupakan alat dari manajemen untuk menghubungkan unsur modal, bahan mentah, manusia dan manajemen dalam operasinya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu. Berkenaan dengan manusia, maka perlu adanya suatu job description dan yang terpenting adalah masalah sistem penggajiannya.

#### 3.3.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dalam suatu perusahaan mutlak diperlukan karena merupakan dasar pembagian kerja. Dengan adanya struktur organisasi ini maka setiap bagian dalam perusahaan tahu wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dilakukan oleh masing-masing bagian maupun tiap personel yang ada di perusahaan. Suatu organisasi yang ingin maju harus berusaha untuk mempunyai struktur organisasi yang benar-benar baik dan seefektif mungkin sehingga masing-masing anggotanya mengetahui dengan jelas tugas dan wewenangnya.

Perusahaan tenun Sinar Matahari memiliki struktur organisasi garis (line organisation). Dalam struktur organisasi kekuasaan dan tanggung jawab tertinggi

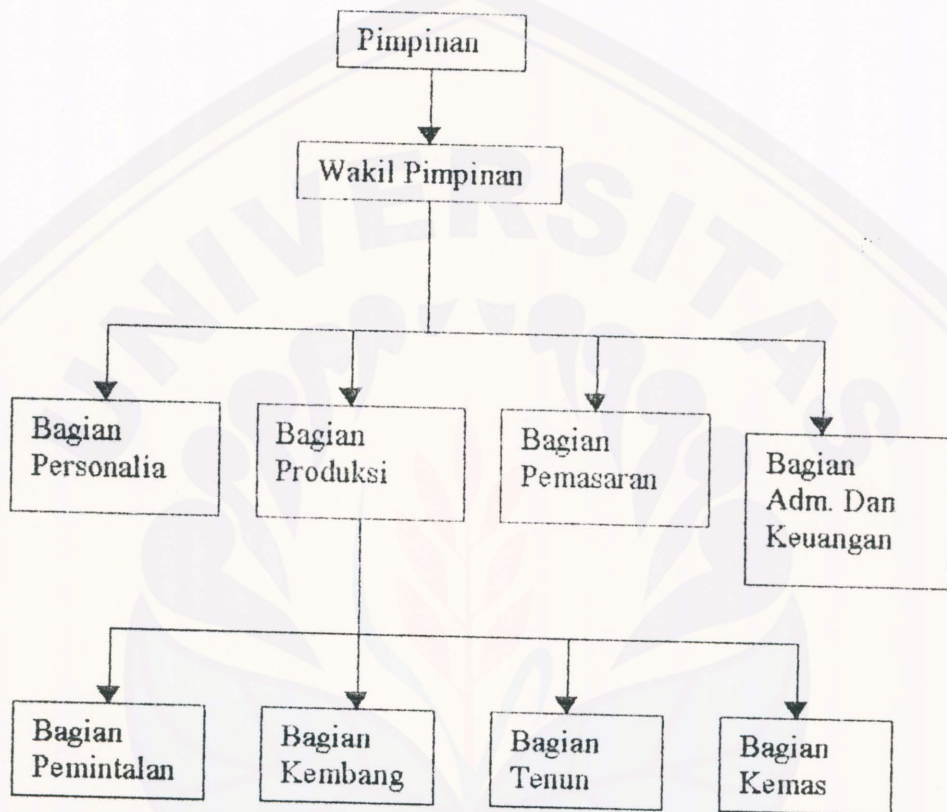
terletak di tangan satu pemimpin. Segala perintah dan atasan tertinggi mengalir melalui garis lurus kepada bawahan, dan dari bawahan ini terus kebawahnya lagi sampai ke tingkat bawahan yang paling rendah. Setiap bawahan hanya mempunyai seorang atasan dan kepada dia ia harus bertanggung jawab dan hanya atasan tersebutlah yang berhak atau mengawasi pekerjaannya.

Dengan demikian jelas bahwa kegunaan struktur organisasi adalah untuk membantu mengatur dan mengarahkan aktivitas-aktivitas yang telah ada dalam organisasi perusahaan sedemikian rupa sehingga aktivitas-aktivitas tersebut dapat terkoordinir dan sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan.



Secara skematis struktur organisasi perusahaan tenun Sinar Matahari ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2 : Struktur Organisasi Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri



Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Dengan adanya struktur organisasi tersebut, maka akan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dalam perusahaan tersebut. Pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri adalah sebagai berikut :

#### 1. Pimpinan

Tanggung jawab pimpinan, adalah :

Pimpinan bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran atau kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan atas segala usahanya.

Tugas pimpinan, adalah :

- a. Memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan rencana perusahaan;
- b. Mengatur dan mengadakan pembagian kerja agar tercapai kerjasama dan kesatuan demi tercapainya efisiensi;
- c. Menentukan kebijaksanaan perusahaan baik yang bersifat umum maupun khusus mengenai keuangan, produksi, personalia dan pemasaran;
- d. Mengadakan hubungan dengan pihak ketiga bila terdapat hal-hal yang menyangkut perusahaan.

## 2. Wakil pimpinan

Tanggung jawab wakil pimpinan, adalah :

Wakil pimpinan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan terhadap aktivitas yang menjadi tugasnya.

Tugas wakil pimpinan, adalah :

- a. Memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditentukan oleh pimpinan atau sesuai dengan anggaran perusahaan;
- b. Membantu pimpinan dalam mengatur dan mengadakan pembagian kerja;
- c. Membantu pimpinan dalam merencanakan pengembangan kegiatan demi tercapainya perluasan kegiatan perusahaan;
- d. Mewakili pimpinan apabila pimpinan berhalangan tugas.

## 3. Bagian Personalia

Tanggung jawab bagian personalia, adalah :

Bagian personalia bertanggung jawab atas segala aktivitas di bidang kepegawaian termasuk didalamnya perekrutan pegawai.

Tugas bagian personalia, adalah :

- a. Melakukan rekrutmen karena adanya permintaan pegawai dari bagian yang membutuhkan;
- b. Melaporkan dan memberikan tarif upah dan gaji berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan;
- c. Memeriksa absensi dan permohonan oleh pegawai yang sudah diketahui;



d. Melakukan training terhadap karyawan baru.

#### 4. Bagian Produksi

Tanggung jawab bagian produksi, adalah :

Bagian produksi bertanggung jawab langsung kepada pimpinan mengenai segala aktivitas yang telah dilaksanakan dalam bidang produksi.

Tugas bagian produksi, adalah :

- a. Melaksanakan produksi dan bertanggung jawab atas kelancaran masing-masing bagian proses produksi dari bahan baku sampai barang jadi;
- b. Menentukan dan merencanakan pembelian bahan baku;
- c. Mengawasi jalannya proses produksi;
- d. Mengawasi dan mengkoordinasi semua aktivitas pabrik termasuk pengawasan terhadap kualitas hasil pabrik.

#### 5. Bagian Pemintalan

Tanggung jawab bagian pemintalan, adalah :

Bagian pemintalan bertanggung jawab langsung kepada bagian produksi atas terlaksananya semua aktivitas produksi dari bahan baku sampai bahan baku tersebut siap untuk ditenun.

Tugas bagian pemintalan, adalah :

- a. mengawasi jalannya proses pemintalan bahan baku (benang);
- b. mengkoordinasi pengadaan bahan baku dan tugas-tugas lain sebagai awal dari proses produksi perusahaan, sehingga tidak terjadi keterlambatan atau terlambatnya proses produksi.

#### 6. Bagian Kembang

Tanggung jawab bagian kembang, adalah :

Bagian kembang bertanggung jawab langsung kepada bagian produksi terhadap semua aktivitas yang menjadi tugasnya.

Tugas bagian kembang, adalah :

- a. memberi atau membuat warna dan kembang /corak yang sesuai dengan selera konsumen;

- b. berusaha mencari tahu tentang warna dan corak yang sekarang ini banyak disukai oleh konsumen.

#### 7. Bagian Tenun

Tanggung jawab bagian tenun, adalah :

Bagian tenun bertanggung jawab langsung kepada bagian produksi atas semua aktivitas penenunan bahan baku yang sudah dipintal sampai menjadi barang jadi (sarung tenun).

Tugas bagian tenun, adalah :

- a. memproses bahan baku yang sudah tersedia dan siap untuk ditenun sampai menjadi barang jadi (sarung tenun).
- b. Mengawasi jalannya proses pembuatan sarung tenun.

#### 8. Bagian Kemas

Tanggung jawab bagian kemas, adalah :

Bagian kemas bertanggung jawab langsung kepada bagian produksi atas semua aktivitas yang menjadi tugasnya.

Tugas bagian kemas, adalah :

- a. memeriksa semua barang yang sudah ditenun untuk selanjutnya dijahit dan kemudian dikemas;
- b. mengawasi terhadap jumlah semua barang yang sudah dikemas.

#### 9. Bagian Pemasaran

Tanggung jawab bagian pemasaran, adalah :

Bagian pemasaran bertanggung jawab kepada pimpinan atas pelaksanaan tugas yang langsung dibebankan kepadanya.

Tugas bagian pemasaran, adalah :

- a. Mendistribusikan hasil produksi ke masing-masing daerah pemasaran;
- b. Mengadakan ramalan penjualan untuk periode berikutnya;
- c. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan promosi dan mengadakan penelitian pasar;
- d. Menentukan kebijaksanaan penjualan atas petunjuk pimpinan.

#### 10. Bagian Administrasi dan Keuangan

Tanggung jawab bagian administrasi dan keuangan, adalah :

Bagian administrasi dan keuangan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan atas keluar masuknya keuangan perusahaan.

Tugas bagian administrasi dan keuangan, adalah :

- a. Mengatur dan bertanggung jawab atas keseluruhan administrasi dan keuangan perusahaan;
- b. Melaksanakan segala aktivitas yang berhubungan dengan masalah administrasi dan keuangan perusahaan seperti gaji, upah, dan jaminan yang diberikan kepada setiap karyawan;
- c. Memberikan informasi keuangan pada perusahaan;
- d. Menandatangani semua surat-surat yang berhubungan dengan masalah keuangan perusahaan.

#### 3.3.2 Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja

Untuk menyelenggarakan proses produksi dan kegiatan pemasaran sarung tenun ini diperlukan tenaga kerja yang tidak sedikit. Disamping itu juga diperlukan sejumlah tenaga kerja lainnya demi kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam menjalankan aktifitasnya perusahaan tenun Sinar Matahari banyak menggunakan tenaga manusia. Tenaga kerja ini merupakan penentu bagi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan, peranannya bukan hanya sebagai faktor produksi semata atau alat manajemen, melainkan sebagai faktor produksi partner manajer. Betapapun besarnya modal, hebat atau canggihnya teknologi, rapi organisasinya, tanpa ada faktor tenaga kerja/manusia sebagai pelaksana dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai, maka semua ini tidak akan ada artinya sama sekali.

Sejalan dengan jumlah hasil produksi yang direncanakan untuk diproduksi dan disesuaikan dengan jumlah bahan baku yang tersedia. Sampai saat ini jumlah tenaga kerja perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri adalah sebanyak 113 yang terbagi dalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Tenaga kerja langsung meliputi beberapa bagian produksi, seperti : bagian pemintalan, bagian kembang, bagian tenun dan bagian kemas sebanyak 105 orang. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung sebanyak 9 orang, meliputi : pimpinan, wakil pimpinan, bagian administrasi dan keuangan, bagian personalia, bagian pemasaran, satpam, dan sopir.

Uraian tentang jabatan dan jumlah tenaga kerja pada perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri secara terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Uraian Jabatan dan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Uraian Jabatan	Jumlah
1.	Pimpinan	1 orang
2.	Wakil Pimpinan	1 orang
3.	Bagian Personalia	1 orang
4.	Bagian Produksi	1 orang
5.	Bagian Pemasaran	1 orang
6.	Bagian Administrasi dan Keuangan	1 orang
7.	Bagian Pemintalan	15 orang
8.	Bagian Kembang	11 orang
9.	Bagian Tenun	71 orang
10.	Bagian Kemas	7 orang
11.	Sopir	1 orang
12.	Satpam	2 orang
Jumlah		113 orang

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

### 3.3.3 Jam Kerja

Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri dalam menetapkan berapa jam kerja bagi karyawannya sesuai dengan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku, yaitu :

1. seminggu bekerja selama 6 hari kerja;
2. satu hari bekerja 8 jam;
3. seminggu bekerja selama 48 jam kerja;
4. setiap hari bekerja mulai pukul:
  - 08.00 - 12.00 WIB;
  - istirahat;
  - 13.00 - 16.00 WIB.

Jam kerja untuk perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri ini tidak memakai sistem lembur.

### 3.3.4 Sistem Penggajian

Upah merupakan balas jasa dari perusahaan terhadap karyawan atau pegawai-pegawainya atas usaha yang telah dilakukan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu profit oriented, serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Upah karyawan merupakan salah satu bagian yang vital bagi perusahaan maupun pemerintah.

Bagi karyawan, upah merupakan sumber penghasilan untuk keluarganya. Sedangkan bagi pengusaha, upah merupakan salah satu faktor utama yang berhubungan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Bagi pemerintah, upah sangat penting dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Kebijaksanaan pengupahan / pembayaran upah yang diberlakukan oleh perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri ada 2 macam, yaitu :

#### 1. Gaji bulanan

Yaitu gaji yang diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung untuk setiap bulannya. Yang memperoleh gaji bulanan dalam perusahaan adalah tenaga kerja yang bersifat tetap.

## 2. Gaji mingguan

Yaitu gaji yang diberikan kepada tenaga kerja langsung untuk setiap minggunya. Dimana sistem pembayaran upah perharinya berbeda-beda untuk tiap-tiap bagian. Untuk bagian pemintalan Rp.7.500,00 per hari; bagian kembang Rp.6.000,00 per hari; bagian tenun Rp.7.500,00 per hari; dan untuk bagian kemas Rp.5.000,00.

Dalam hal kesejahteraan, disamping karyawan menerima gaji yang berupa uang, perusahaan juga menyediakan fasilitas lain sebagai jaminan sosialnya, seperti :

- a. pelayanan kesehatan bagi karyawan;
- b. pemberian bonus bagi mereka yang maju dan berprestasi;
- c. pemberian hadiah/tunjangan pada waktu hari raya;
- d. mengikutsertakan karyawan dalam ASTEK.

## 3.4 Aktivitas Produksi

### 3.4.1 Bahan baku

Bahan baku adalah unsur pokok dalam memproduksi barang jadi. Dengan demikian bahan baku merupakan suatu hal yang paling penting dalam konteks proses produksi. Bahan baku yang digunakan perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri dalam proses produksi hingga menjadi barang jadi berupa sarung tenun adalah benang cotton. Untuk pemenuhan bahan baku ini perusahaan membeli langsung dari para langganannya. Harga bahan baku berkisar antara Rp 95.000,00 per pak sampai dengan Rp 285.000,00 per pak. Sistem pembayaran yang dilakukan adalah dengan jalan pembelian secara kontan atau cash.

Sedangkan standart pemakaian bahan baku dalam menghasilkan produk ini adalah untuk 1 pak benang cotton dapat menghasilkan produk jadi berupa sarung tenun sebanyak 10 potong. Produk ini dapat dicapai apabila di dukung oleh bahan baku yang baik dan proses produksi yang berjalan secara normal.

Data tentang jumlah pemakaian dan perkembangan harga bahan baku pada perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri dapat dilihat dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
 Jumlah Pemakaian dan Perkembangan Harga Bahan Baku  
 Tahun 1995 – 1999

Tahun	Kebutuhan (pak)	Harga/pak (Rp)
1995	2.130	125.000
1996	2.447	155.000
1997	2.863	265.000
1998	3.436	270.000
1999	3.951	285.000

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

### 3.4.2 Bahan Penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang ikut dalam proses produksi, akan tetapi tidak secara langsung nampak pada barang jadi yang dihasilkan. Pada Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri ini bahan penolong yang digunakan dalam memproduksi sarung tenun, terdiri atas : Indanthreen, Hidrosulfit, Kasticsoda, Nephthol, Garam, dan Procion. Dari beberapa bahan penolong tersebut ada yang berwujud kristal, bubuk dan ada juga yang berbentuk cair. Dalam pembuatan sarung tenun untuk 1 pak benang cotton diperlukan bahan penolong sebanyak :

Indanthreen	200 gr
Hidrosulfit	400 gr
Kasticsoda	400 gr
Nephthol	125 gr
Garam	375 gr
Procion	100 gr

Bahan-bahan penolong tersebut dibeli oleh perusahaan dalam bentuk bahan siap pakai. Jadi perusahaan ini tidak memproses bahan penolong tersebut. Biaya pemakaian bahan penolong pada Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri tercantum dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Biaya Pemakaian Bahan Penolong Tahun 1995 -1999  
(dalam Rp)

Tahun	Indanthreen	Hidro sulfit	Kastic soda	Nepthol	Procion	Garam
1995	19.170.000	5.623.200	1.919.000	7.320.810	5.218.500	11.580.810
1996	23.246.500	6.949.480	3.083.220	8.870.375	6.570.195	14.451.982
1997	29.059.450	10.020.500	6.298.600	11.271.631	8.235.565	17.713.381
1998	37.452.400	12.300.880	8.177.680	14.493.048	10.136.200	22.162.200
1999	45.238.950	14.825.760	9.877.500	16.791.750	12.544.425	26.594.181

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

### 3.4.3 Alat-alat Produksi

Pabrik adalah tempat untuk merubah bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan mesin-mesin dan peralatan yang diperlukan. Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri dalam memproses bahan baku menjadi barang jadi yaitu sarung tenun menggunakan beberapa peralatan/mesin antara lain :

1. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Merupakan alat yang digunakan untuk membuat kain tenun dengan menggunakan tenaga manusia.

2. Pidang

Merupakan alat yang yang terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang yang dipergunakan untuk menggambar kembangan atau corak lain.

3. Skeer bum

Merupakan alat yang digunakan untuk pengukuran benang yang akan digunakan untuk membuat sarung.

4. Kelos

Merupakan alat digunakan untuk memintal benang pakan atau benang lusi.

5. Gobin

Merupakan alat yang digunakan untuk menggulung benang lusi atau benang pakan ke kelos.



**6. Skoci**

Merupakan tempat yang digunakan untuk memasukkan atau sebagai tempat benang pakan.

**7. Palet**

Merupakan suatu alat yang terbuat dari kayu yang berguna untuk memintal benang pakan.

**8. Gun**

Merupakan alat yang digunakan untuk memasukkan benang lusi.

**9. Sisir**

Merupakan alat yang digunakan untuk memasukkan benang lusi agar tertata rapi.

**10. Bak Pencelup**

Merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencelupkan benang sesuai dengan warna yang dikehendaki.

**11. Mesin Jahit**

Merupakan suatu alat yang digunakan untuk menjahit sambungan sarung tenun yang sudah jadi.

**3.4.4 Proses Produksi**

Proses produksi adalah urutan kerja sejak dari bahan baku sampai menjadi produk jadi atau barang jadi. Perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri didalam pembuatan sarung tenun menggunakan proses produksi kontinyu, dalam arti bahwa didalam melaksanakan proses produksi selalu berkaitan antara alat-alat dan susunan pengerjaannya sampai pada proses produksi menjadi barang jadi yang siap pakai.

Adapun urutan proses produksi dari bahan baku sampai menjadi barang jadi yang siap pakai yaitu sarung tenun pada perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri adalah sebagai berikut :

**1. Tahap I**

Yaitu mempersiapkan benang lusi sehingga siap untuk ditenun.

Benang lusi adalah benang yang membujur secara vertikal. Langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu benang dicelup dengan zat warna tertentu lebih kurang 2 jam. Setelah proses pencelupan selesai kemudian benang dicuci dan dikanjai. Setelah

dikanji benang kemudian dijemur hingga kering yaitu lebih kurang 3-5 jam. Langkah selanjutnya benang yang telah kering digobin pada kelos dan disekir kemudian digrayen. Menggrayen adalah menyambung benang lama dengan benang baru, biasanya dilakukan apabila dalam proses pembuatan sarung yang lalu terdapat sisa benang.

## 2. Tahap II

Yaitu mempersiapkan benang pakan hingga siap untuk ditenun.

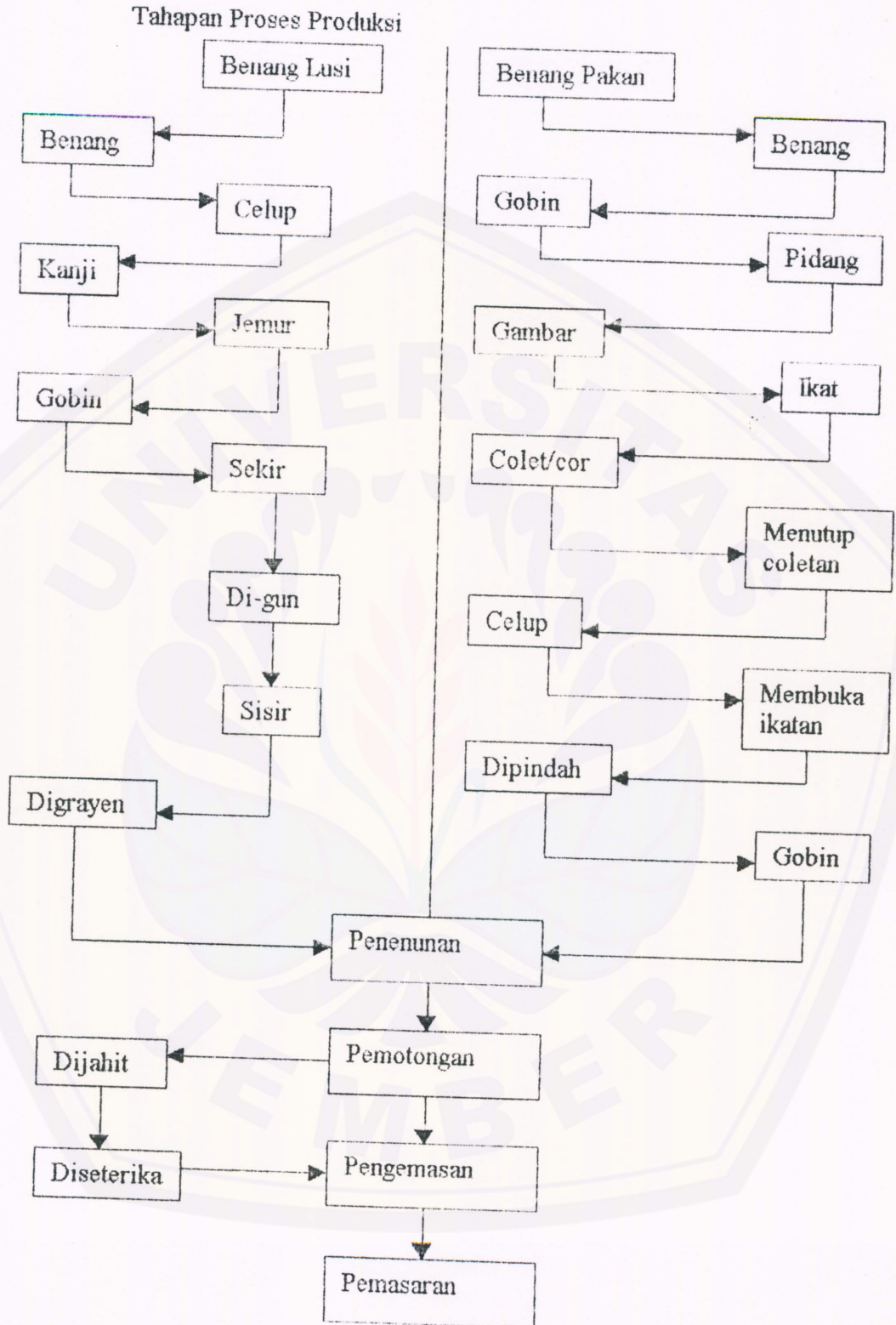
Benang pakan adalah benang yang membujur secara horisontal. Pada tahap kedua ini pada hakekatnya dapat dilakukan secara bersamaan dengan tahap satu. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu benang digobin kemudian benang tersebut diletakkan atau disusun pada pidangan, baru kemudian digambar sesuai dengan corak yang dikehendaki. Langkah berikutnya mengikat benang pakan, setelah diikat, pada bagian-bagian tertentu yang hendak diberi warna berbeda ditutup dengan tali rafia kemudian diikat. Proses pewarnaan dapat segera dilakukan. Setelah proses pewarnaan ini selesai maka selanjutnya benang dicuci kemudian bagian yang ditutup dapat dilepas atau dikupas dan dipindah ketempat tertentu dan benang tersebut harus benar-benar kering dan kemudian baru digobin.

## 3. Tahap III

Yaitu menenun benang lusi dan benang pakan menjadi kain tenun.

Langkah selanjutnya setelah benang lusi dan benang pakan telah siap maka benang tersebut ditenun sehingga berbentuk sebuah kain tenun. Proses penenunan ini bisa memakan waktu antara 3,5 jam sampai dengan 4 jam. Kain tenun yang telah terbentuk kemudian dipotong, dijahit, disetrika dan kemudian dikemas, sehingga terbentuk sebuah sarung tenun ikat yang siap dipasarkan. Adapun ukuran sarung tenun yang dibuat oleh perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri ini memiliki panjang 125-130cm dan lebar 105cm. Untuk memperjelas dalam memahami proses produksi sarung tenun ini dapat dilihat dalam skema sebagai berikut :

Gambar 3 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri



Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

### 3.4.5. Hasil Produksi

Hasil produksi sarung tenun yang selama ini dihasilkan oleh Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri untuk volume produksi selama tahun 1995 sampai dengan 1999 mencapai 147.153 potong. Berikut ini rincian tentang hasil produksi sarung tenun untuk tahun 1995 sampai dengan tahun 1999.

Sedangkan rincian tentang volume produksi, persediaan awal dan persediaan akhir sarung tenun untuk tahun 1995 – 1999 dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 5 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Persediaan Awal dan Persediaan Akhir Tahun 1995 – 1999  
(dalam potong)

Tahun	Persediaan Awal	Produksi	Persediaan Akhir
1995	3.212	21.038	2.858
1996	2.858	24.298	2.482
1997	2.482	28.328	2.178
1998	2.178	34.159	1.944
1999	1.944	39.330	1.496

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

### 3.4.6. Biaya Produksi

Untuk menunjang proses produksi maka dibutuhkan juga diantaranya biaya listrik, air, perawatan supplies pabrik, transportasi pabrik serta administrasi umum. Dibawah ini disajikan tabel biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri mulai tahun 1995-1999.

Tabel 6 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Biaya Produksi Tahun 1995 – 1999  
(dalam rupiah)

Tahun	Biaya Produksi			
	Listrik	Air	Perawatan	Pos & Telepon
1995	1.616.688	1.095.250	2.165.351	1.613.264
1996	2.145.860	1.287.550	2.575.195	1.948.420
1997	2.726.905	1.537.400	3.123.650	2.280.311
1998	2.828.824	1.606.000	3.375.257	2.419.897
1999	3.017.977	1.687.645	3.975.765	2.520.207

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

### 3.5. Kegiatan Pemasaran

Tugas dari perusahaan bukan hanya semata-mata untuk memproduksi barang saja, melainkan mempunyai tujuan yang lebih jauh lagi yaitu menyampaikan barang yang diproduksi tersebut agar sampai ke tangan konsumen. Setiap perusahaan juga akan selalu berusaha dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya untuk memasarkan hasil produksinya hingga habis terjual dengan keinginan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Jadi pemasaran hasil produksi merupakan langkah yang paling penting pasca produksi. Berapapun besarnya hasil produksi tanpa didukung dengan pemasaran yang baik maka akan sia-sia. Hal ini karena dengan pemasaran biaya yang telah dikeluarkan akan diperoleh kembali sehingga akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

#### 3.5.1 Daerah Pemasaran

Sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan volume penjualan, maka penentuan daerah pemasaran sangat menentukan penjualan. Adapun daerah yang dijadikan sebagai daerah memasarkan

produk dari perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri meliputi daerah Kediri, Solo, Bandung, Surabaya, Malang, Semarang dan Jakarta.

### 3.5.2 Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran hasil produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri ini adalah sistem pemasaran saluran pendek yaitu perusahaan langsung menjual hasil produksinya kepada para langganannya.

### 3.5.3 Biaya Pemasaran

Di bawah ini akan disajikan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 1999.

Tabel 7 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Biaya Pemasaran Periode Tahun 1995-1999

(dalam rupiah)

Tahun	Biaya Pemasaran
1995	15.992.290
1996	19.488.436
1997	24.023.247
1998	29.045.176
1999	32.363.450

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

### 3.5.4 Volume Penjualan

Sejalan dengan pesatnya pembangunan dan berhasilnya pemasaran, maka perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri juga mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Hal ini tampak dalam volume penjualannya yang semakin meningkat pertahunnya.

Adapun volume penjualan yang dapat dicapai perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri mulai periode tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 sebagaimana tersebut dalam tabel berikut :

Tabel 8 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perkembangan Volume Penjualan Sarung Tenun  
Periode Tahun 1995 - 1999 ( Dalam Potong)

Tahun	Volume Penjualan
1995	21.393
1996	24.674
1997	28.631
1998	34.394
1999	39.778

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Sedangkan harga jual sarung tenun di ambil dari harga yang terjadi setiap tahunnya. Adapun perkembangan harga jual yang terjadi pada periode tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 9 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perkembangan Harga Jual Sarung Tenun  
Periode Tahun 1995 – 1999 ( Dalam Rupiah )

Tahun	Harga Jual / potong
1995	35.000
1996	37.500
1997	41.000
1998	42.500
1999	46.000

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

### 3.6 Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut terdiri atas Laporan Rugi Laba dan Neraca.

Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri merupakan perusahaan perseorangan yang modalnya berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari bank. Kebijakan dari laba yang di peroleh sebagian di tanam kembali pada perusahaan dan sebagian di tahan sebagai cadangan yang di pakai untuk tunjangan sosial karyawan atau kesejahteraan karyawan seperti tunjangan hari raya dan tunjangan sosial lainnya. Adapun laporan keuangan perusahaan periode tahun 1999 dapat di lihat pada tabel 10 dan tabel 11. Sedangkan perhitungan Harga Pokok Penjualan periode tahun 1999 dapat di lihat pada lampiran 26.



Tabel 10 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Neraca Per 31 Desember 1999  
(Dalam Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR :		HUTANG :	
Kas	241.310.023	Hutang Dagang	10.639.158
Piutang Dagang	72.393.007	Hutang Jangka panjang	32.000.000
Piutang Lain-lain	69.979.907	Jumlah Hutang	42.639.158
Persediaan	127.894.312		
Jumlah Aktiva Lancar	511.577.249		
AKTIVA TETAP :		MODAL :	
ATBM	463.315.244	Modal Saham Disetor	1.292.089.873
Bangunan	132.720.513	Laba Ditahan	16.607.098
Tanah	183.395.618	Jumlah Modal	1.308.696.971
Kendaraan	38.609.604		
Peralatan Kantor	7.239.300		
Cadangan Penyusutan	14.4478.601		
Jumlah Aktiva Tetap	839.758.880		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1.351.336.129</b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>1.351.336.129</b>

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri



Tabel 11 : Perusahaan Temu Sinar Matahari, Kediri  
Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 1999  
(Dalam Rupiah)

Penjualan	1.829.788.000
Harga Pokok Penjualan	1.474.833.698
Laba Kotor	354.954.302
Biaya Operasi :	
Biaya Administrasi dan Umum	
Gaji dan THR Karyawan	139.240.000
Administrasi & Umum Kantor	69.789.845
Transport Akomodasi	9.207.408
Biaya Pengobatan	12.667.071
Pos dan Telepon	6.414.040
Amortisasi Biaya Pra Operasi	9.024.652
Biaya Pemasaran	18.688.336
Biaya Lain –Lain	4.628.310
Total Biaya Operasi	269.659.692
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	85.294.610
Biaya Bunga 24 % dari 32.000.000	7.680.000
Laba Sebelum Pajak	77.614.610
Pajak :	
10% x 25.000.000 =	2.500.000
20% x 25.000.000 =	3.750.000
35% x 27.614.610 =	8.248.383
	14.534.383
Laba Setelah Pajak	63.080.227
Dividen yang dibagikan	48.473.124
Laba di tahan	16.607.098

Sumber data : Perusahaan Temu Sinar Matahari, Kediri

## IV. ANALISIS DATA

### 4.1. Rencana Penjualan Tahun 2000

Permasalahan pokok yang dihadapi oleh perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri yang dibahas dalam penelitian ini adalah berapa dana yang diperlukan dalam merealisasi rencana penjualan. Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan maka penentuan besarnya kebutuhan dana diukur berdasarkan besarnya volume penjualan dan perencanaan yang dilakukan hanya untuk periode jangka pendek ( satu tahun ).

Ramalan penjualan merupakan landasan teori dari semua rencana dan kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan. Sedangkan penjualan merupakan dasar untuk menganalisa biaya dan laba yang akan terjadi. Untuk lebih jelasnya seberapa jauh kenaikan penjualan, berikut ini perhitungan ramalan penjualan tahun 2000 dengan menggunakan analisis trend dengan metode least square:

Tabel 12 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
 Ramalan Penjualan Sarung Tenun Periode Tahun 2000  
 ( Dalam Potong )

Tahun	Volume Penjualan (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	21393	(2)	4	(42.786)
1996	24.674	(1)	1	(24.674)
1997	28.631	0	0	0
1998	34.394	1	1	34.394
1999	39.778	2	2	79.556
Jumlah	148.870		10	46.490

Sumber Data : Tabel 8

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{148.870}{5} \\ = 29.774$$

$$b = \frac{46.490}{10} \\ = 4.649$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 29.774 + 4.649 x$$

Ramalan Penjualan untuk tahun 2000 adalah :

$$Y = 29.774 + 4.649 (3) \\ = 29.774 + 13.947 \\ = 43.721$$

Sedangkan perkembangan harga jual sarung tenun berdasarkan hasil ramalan dengan menggunakan metode least square. Berikut ini adalah perhitungan ramalan harga sarung tenun :

Tabel 13 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Harga Jual Sarung Tenun Tahun 2000  
( Dalam Rupiah )

Tahun	Harga Jual (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	35.000	(2)	4	(70.000)
1996	37.500	(1)	1	(37.500)
1997	41.000	0	0	0
1998	42.500	1	1	42.500
1999	46.000	2	4	92.000
Jumlah	202.000		10	27.000

Sumber data : Tabel 9

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{262.000}{5} \\ = 40.400$$

$$b = \frac{27.000}{10} \\ = 2.700$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 40.400 + 2700 x$$

Ramalan harga jual untuk tahun 2000 adalah :

$$Y = 40.400 + 2.700 (3) \\ = 40.400 + 8100 \\ = 48.500$$

Dari volume penjualan sarung tenun dan harga penjualannya yang didasarkan pada hasil ramalan, maka pendapatan penjualan dari sarung tenun tersebut adalah tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 14 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Anggaran Penjualan Tahun 2000

Tahun	Volume Penjualan (potong)	Harga Jual (per potong)	Jumlah (rupiah)
2000	43.721	48.500	2.120.468.500

Sumber data : Tabel 12 dan 13

#### **4.2. Menentukan Seluruh Besarnya Kebutuhan Dana dan Besarnya Dana dari Luar dalam Usaha Merealisasi Rencana Penjualan Tahun 2000**

Sebagai pokok permasalahan keuangan perusahaan Tenun Sinar Matahari adalah bagaimana mengetahui kemampuan dari keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan pertambahan penjualan yang dapat dicapai perusahaan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan tahun 2000 apakah masih membutuhkan dana dari luar atau tidak, maka digunakan analisis mengenai hal tersebut. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengadakan analisis adalah sebagai berikut :

1. Setelah mengetahui besarnya ramalan penjualan tahun 2000 ;
2. Menyusun anggaran produksi tahun 2000 ;
3. Memisahkan perkiraan pengeluaran biaya yang bersifat semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel ;
4. Menghitung dampak perubahan persentase penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak ; dan
5. Menentukan seluruh besarnya kebutuhan dana dan besarnya dana dari luar dalam usaha merealisasi rencana penjualan tahun 2000.

Adapun masing-masing langkah tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **4.2.1. Rencana Penjualan Tahun 2000**

Berdasarkan hasil analisis ramalan penjualan yang telah dilakukan dapat diketahui besarnya anggaran penjualan tahun 2000 yaitu sebesar Rp. 2.120.468.500,00 (dengan volume penjualan dan harga jual yang dapat di lihat pada tabel 14).

##### **4.2.2. Menyusun Anggaran Produksi Tahun 2000**

Untuk dapat menyusun anggaran produksi tahun 2000, maka terlebih dahulu harus dihitung tingkat persediaan akhir tahun 2000. Dengan menerapkan metode tingkat perputaran persediaan ( ITO ) maka dapat diperoleh tingkat persediaan akhir yang di kehendaki tersebut.

Dalam menghitung tingkat persediaan akhir tahun 2000 digunakan asumsi bahwa tingkat perputaran persediaan periode yang akan datang sama dengan rata-rata tingkat persediaan selama periode yang diteliti. Dengan asumsi tersebut, maka berikut ini dapat ditentukan besarnya persediaan akhir tahun 2000. Sedangkan perhitungan rata-rata tingkat perputaran persediaan ( ITO ) selama periode yang diteliti dapat di lihat pada lampiran 1.

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Penjualan Tahun 2000}}{\text{ITO 2000}} \\
 &= \frac{43.721}{13,52} \\
 &= 3.234 \text{ potong.} \\
 \\ 
 \text{Persediaan akhir} &= ( 2 \times \text{persediaan rata-rata} ) - \text{persediaan awal} \\
 &= ( 2 \times 3.234 ) - 1.496 \\
 &= 6.468 - 1.496 \\
 &= 4.972 \text{ potong.}
 \end{aligned}$$

Setelah persediaan akhir tahun 2000 di ketahui, maka langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran produksi tahun 2000. Anggaran produksi merupakan anggaran yang akan dihasilkan perusahaan untuk memenuhi rencana penjualan. Hal ini dapat di hitung dengan memperhatikan volume penjualan yang akan dicapai dan juga mempertimbangkan persediaan awal dan persediaan akhir.

Perhitungan anggaran produksi sarung tenun tahun 2000 ( dalam potong ) adalah sebagai berikut :

Rencana Penjualan	43.721	
Persediaan Akhir	4.792	
	<hr/>	+
Tingkat Kebutuhan	48.693	
Persediaan Awal	1.496	
	<hr/>	-
Tingkat Produksi	47.197	

#### 4.2.3. Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang bersifat Semi Variabel.

Biaya yang bersifat semi variabel yang meliputi biaya listrik, air, perawatan serta pos dan telepon akan dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan menerapkan metode least square dan tabel 6 yang digunakan sebagai dasar perhitungan metode kuadrat terkecil. Berikut ini merupakan hasil analisis pemisahan unsur biaya tetap dan biaya variabel pada biaya semi variabel, sedangkan perhitungan pemisahan unsur biaya tetap dan biaya variabel pada biaya listrik, air, perawatan serta pos dan telepon dapat di lihat pada lampiran 2, 3, 4 dan 5.

Selanjutnya dapat disajikan hasil dari analisis pemisahan biaya semi variabel dalam tabel berikut ini :

Tabel 15 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Hasil Analisis Pemisahan Biaya Semi Variabel Tahun 2000

( Dalam Rupiah )

Biaya Semi Variabel	Biaya Tetap per tahun	Biaya Variabel	
		Per potong	Tahun 2000
Listrik	356.194	71,73	3.385.441
Air	525.712	31,16	1.470.659
Perawatan	282.159	93,81	4.427.551
Pos dan Telepon	763.175	47,34	2.234.306

Sumber data : Lampiran 2,3,4,5

#### 4.2.4. Menghitung Dampak Perubahan Prosentase Penjualan terhadap Laba Sebelum Bunga dan Pajak.

Di dalam menghitung dampak perubahan prosentase penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak digunakan analisis Degree of Operating Leverage ( DOL ). Operating leverage merupakan penggunaan aktivitas atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap atau fixed operating cost. Konsep operating leverage menganalisa sejauh mana sales revenue dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel.



Operating leverage akan menghasilkan leverage yang menguntungkan bila sales revenue setelah dikurangi dengan variabel cost lebih besar dari fixed cost.

Dengan demikian analisis degree of operating leverage ini akan memberikan informasi sejauh mana efek perubahan dari volume penjualan terhadap perubahan laba sebelum bunga dan pajak, dengan rumus :

$$DOL = \frac{Q(P - V)}{Q(P - V) - F}$$

Rumus :

- DOL = Tingkat Leverage
- Q = Output dalam unit
- P = Harga perunit
- V = Biaya variabel perunit
- F = Biaya tetap

Selanjutnya, berikut ini merupakan perhitungan analisis Degree of Operating Leverage :

$$\begin{aligned} DOL &= \frac{47.197 (48.500 - 41.394)}{47.197 (48.500 - 41.394) - 85.375.531} \\ &= 1,34 \text{ kali} \end{aligned}$$

Jadi, besarnya tingkat elastisitas selama satu tahun adalah 1,34 kali.

Kenaikan penjualan dari tahun 1999 ke 2000 :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan 2000} - \text{Penjualan 1999}}{\text{Penjualan 1999}} \times 100\% \\ &= \frac{2.120.468.500 - 1.829.788.000}{1.829.788.000} \times 100\% \\ &= 15,89\% \end{aligned}$$

Kenaikan laba sebelum bunga dan pajak :

$$= 1,34 \times 15,89 \%$$

$$= 21,29 \%$$

Dari perhitungan di atas di peroleh hasil bahwa dengan adanya kenaikan penjualan sebesar 15,89 % akan mengakibatkan pula kenaikan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 21,29 %.

#### 4.2.5. Menentukan Seluruh Besarnya Kebutuhan Dana dan Besarnya Dana dari Luar dalam Usaha Merealisasi Rencana Penjualan Tahun 2000.

Dengan menerapkan metode persentase penjualan yaitu metode untuk meramalkan kebutuhan tambahan dana dengan cara membandingkan pos-pos neraca dengan penjualan akan diketahui berapa dana yang diperlukan untuk mencapai penjualan yang direncanakan. Formula dari peramalan kebutuhan tambahan dana adalah sebagai berikut :

Jumlah dana yang dibutuhkan :

$$D = \frac{A}{TR} (dTR) - \frac{B}{TR} (dTR)$$

Dana dari luar yang dibutuhkan :

$$D = \frac{A}{TR} (dTR) - \frac{B}{TR} (dTR) - bm (TR_2)$$

Dimana :

$\frac{A}{TR}$  = aktiva lancar yang meningkat spontan dengan peningkatan penjualan (%)

$\frac{B}{TR}$  = hutang dagang yang meningkat spontan dengan peningkatan penjualan (%)

$dTR$  = perubahan dalam penjualan

$TR_2$  = total penjualan yang diramalkan

$m$  = laba bersih atas penjualan (%)

$b$  = rasio laba ditahan (%)

Dari rumus di atas laba yang digunakan adalah laba setelah pajak sehingga perhitungan tingkat elastisitas operasi menunjukkan bahwa dengan kenaikan penjualan sebesar 15,89% mengakibatkan kenaikan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 21,29% dari tahun sebelumnya

Laba sebelum bunga dan pajak tahun 1999	Rp. 85.294.610,00
Kenaikan sebesar 21,29 %	Rp. <u>18.159.223,00</u> +
Laba sebelum bunga dan pajak tahun 2000	Rp. 103.453.833,00
Biaya bunga	Rp. <u>24.828.920,00</u> -
Laba sebelum pajak	Rp. 78.624.913,00
Pajak :	
10 % x Rp. 25.000.000,00 = Rp. 2.500.000,00	
15 % x Rp. 25.000.000,00 = Rp. 3.750.000,00	
30 % x Rp. 28.624.913,00 = <u>Rp. 8.587.474,00</u> +	
	Rp. <u>14.837.474,00</u>
Laba setelah pajak	Rp. 63.787.439,00

Dalam analisis ini, semua pos-pos neraca yang bervariasi langsung dengan penjualan tahun 1999. Adapun perhitungan besarnya tambahan kebutuhan dana dalam usaha merealisasi rencana penjualan tahun 2000 adalah sebagai berikut :

$$\frac{A}{TR} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar Tahun 1999}}{\text{Penjualan Tahun 1999}}$$

$$\frac{A}{TR} = \frac{511.577.249}{1.829.788.000} = 0,2796 = 27,96 \%$$

$$\frac{B}{TR} = \frac{\text{Hutang Dagang Tahun 1999}}{\text{Penjualan Tahun 1999}}$$

$$\frac{B}{TR} = \frac{10.639.158}{1.829.788.000} = 0,0058 = 0,58 \%$$

$$dTR = \text{Penjualan Tahun 2000} - \text{Penjualan Tahun 1999}$$

$$dTR = \text{Rp. } 2.120.468.500,00 - \text{Rp. } 1.829.788.000,00 \\ = \text{Rp. } 290.680.500,00$$

$$TR_2 = \text{Penjualan Tahun 2000} \\ = \text{Rp. } 2.120.468.500,00$$

$$m = \frac{\text{Laba setelah pajak Tahun 2000}}{\text{Penjualan Tahun 2000}} \\ = \frac{63.787.439}{2.120.468.500} = 0,0301 = 3,01 \%$$

$$b = \frac{\text{Laba di tahun Tahun 2000}}{\text{Laba Setelah Pajak Tahun 2000}} \\ = \frac{16.805.413}{63.787.439} = 0,2633 = 26,33 \%$$

Jumlah kenaikan dana untuk merealisasi penjualan adalah :

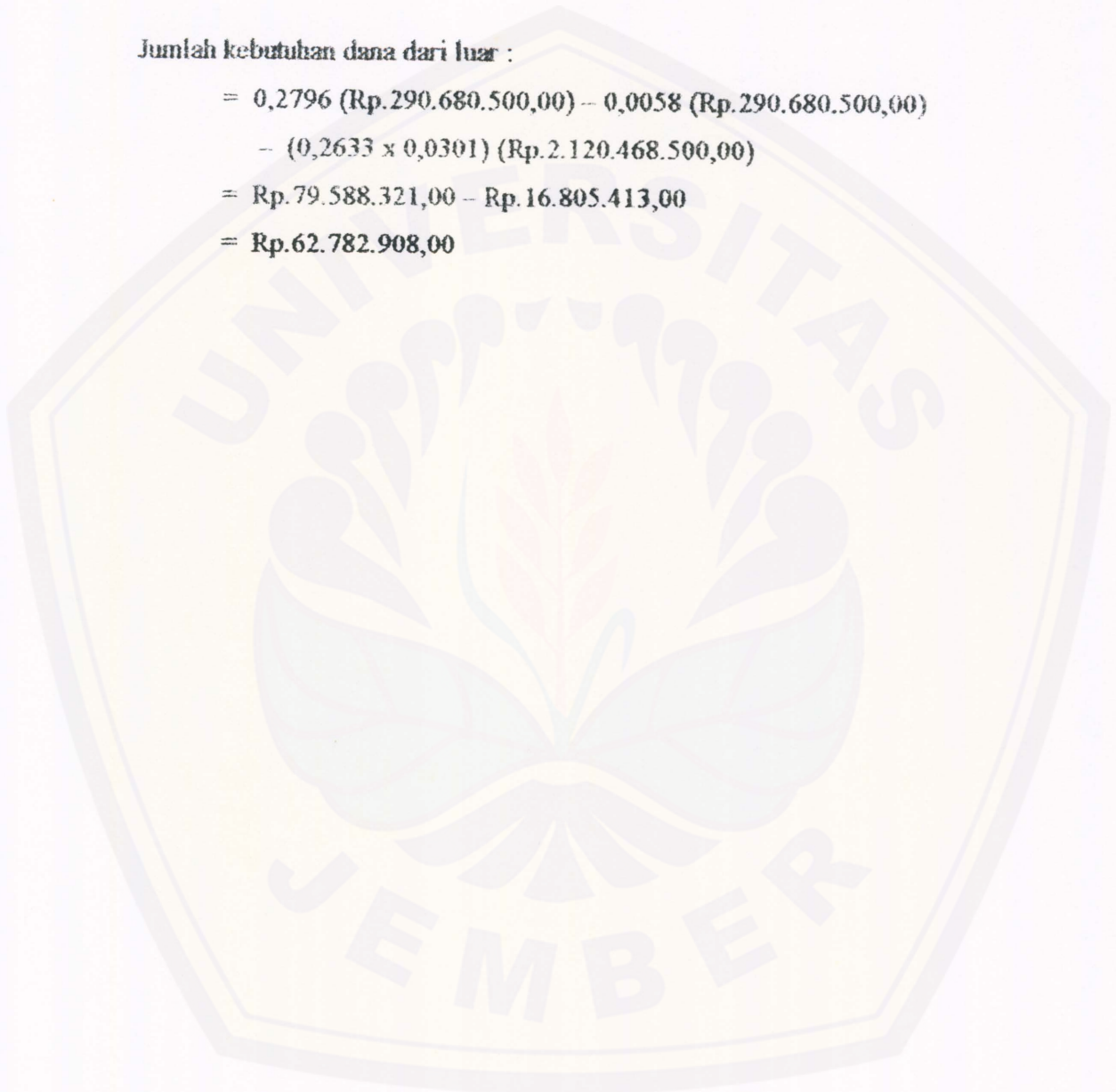
$$= 0,2796 (\text{Rp. } 290.680.500,00) - 0,0058 (\text{Rp. } 290.680.500,00) \\ = \text{Rp. } 81.274.268,00 - \text{Rp. } 1.685.947,00 \\ = \text{Rp. } 79.588.321,00$$

Laba di tahan :

$$\begin{aligned} &= 0,2633 \times 0,0301 \times \text{Rp.}2.120.468.500,00 \\ &= \text{Rp.}16.805.413,00 \end{aligned}$$

Jumlah kebutuhan dana dari luar :

$$\begin{aligned} &= 0,2796 (\text{Rp.}290.680.500,00) - 0,0058 (\text{Rp.}290.680.500,00) \\ &\quad - (0,2633 \times 0,0301) (\text{Rp.}2.120.468.500,00) \\ &= \text{Rp.}79.588.321,00 - \text{Rp.}16.805.413,00 \\ &= \text{Rp.}62.782.908,00 \end{aligned}$$



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis terhadap data penjualan dan data keuangan perusahaan guna melakukan perencanaan kebutuhan dana dalam merealisasikan rencana penjualan perusahaan tenun Sinar Matahari, di Kediri, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari permasalahan yang di hadapi oleh perusahaan tenun Sinar Matahari adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode least square dan berdasarkan data perkembangan penjualan selama 5 tahun yaitu dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 dapat diketahui rencana penjualan tahun 2000 adalah sebesar 43.721 potong dengan total nilai sebesar Rp. 2.120.468.500,00 . Dengan demikian berdasarkan metode Degree of Operating Leverage (DOL) dapat di ketahui bahwa pada tahun 2000 terjadi kenaikan penjualan sebesar 15,89 % dan kenaikan penjualan tersebut mengakibatkan kenaikan pula pada laba sebelum bunga dan pajak sebesar 21,29 %.
2. Berdasarkan hasil analisis anggaran penjualan tahun 2000 di ketahui sebesar Rp. 2.120.468.500,00 dan dikarenakan terjadi kenaikan penjualan, maka dengan menggunakan metode Persentase Penjualan dapat ditentukan bahwa dalam usaha merealisasi rencana penjualan tersebut besarnya tambahan dana yang dibutuhkan pada periode tahun 2000 adalah sebesar Rp.79.588.268,00 dan besarnya tambahan dana dari luar yang dibutuhkan adalah sebesar Rp.62.782.908,00.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa perusahaan akan menghadapi rencana penjualan yang meningkat pada tahun 2000 dan terjadi peningkatan pula pada kebutuhan dana dalam merealisasi rencana penjualan tersebut.

## 5.2 Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diberikan saran - saran yang dapat membantu dan bermanfaat bagi perusahaan tenun Sinar Matahari, Kediri dalam menentukan langkah - langkah selanjutnya, yaitu mengingat adanya modal kerja yang tersedia dalam perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kenaikan penjualan, maka sebaiknya perusahaan senantiasa memperhatikan kebijaksanaan dalam hal penggunaan laba yang di peroleh. Langkah yang sebaiknya perlu di ambil perusahaan untuk membiayai kenaikan penjualan dari prospek perusahaan yang semakin baik adalah bahwa perusahaan sebaiknya mengurangi deviden pay out ratio ( rasio deviden yang dibagikan ) sehingga laba di tahan yang di peroleh akan meningkat. Oleh karena laba merupakan sumber dana yang terbaik bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra Gunawan, Asri Marwan. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta. 1996.
- Alwi Syafarudin, MS. *Alat - Alat Dalam Pembelanjaan Perusahaan*. Andi Offset. Yogyakarta. Edisi Ketiga. 1993.
- Riyanto Bambang. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat BPFE UGM. Yogyakarta. 1996.
- J. Fred Weston dan Thomas E. Copland. *Manajemen Keuangan*. Bina Rupa Aksara. Jilid I, Edisi Kesembilan. 1995.
- Umar Husein. *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Cetakan I. Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Matz Adolph, Usry F Milton. H Hammer Lawrence. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian*. Edisi 9. Jilid 2. 1995.
- Husnan Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta. 1997.
- J. Supranto. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga. 1994
- Y. Supranto. *Anggaran Perusahaan Perencanaan Dan Pengendalian Laba*. Edisi I. STIE- YKPN. 1995.



Lampiran 1 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari. Kediri

Perhitungan Rata – rata Tingkat Perputaran Persediaan (ITO)

Tahun 1995 :

$$\text{Persediaan Rata – rata} = \frac{3.212 + 2.858}{2} = 3.035 \text{ potong.}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{21.038}{3.035} = 6,93 \text{ kali.}$$

Tahun 1996 :

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{2.858 + 2.482}{2} = 2.670 \text{ potong.}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{24.298}{2.760} = 9,10 \text{ kali.}$$

Tahun 1997 :

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{2.482 + 2.178}{2} = 2.330 \text{ potong.}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{28.328}{2.330} = 12,16 \text{ kali.}$$

Tahun 1998 :

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{2.178 + 1.944}{2} = 2.061 \text{ potong.}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{34.159}{2.061} = 16,57 \text{ kali.}$$

Tahun 1999 :

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{1.944 + 1.496}{2} = 1.720 \text{ potong.}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{39.330}{1.720} = 22,86 \text{ kali.}$$

Rata - rata perputaran persediaan selama 5 tahun adalah :

$$= \frac{6,93 + 9,10 + 12,16 + 16,57 + 22,86}{5}$$

$$= 13,52 \text{ kali.}$$

Lampiran 2 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Analisa Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Biaya Listrik  
Periode Tahun 2000

Tahun	Kapasitas Produksi (potong)	Biaya Air (Rupiah)	Deviasi Kapasitas (X <sup>1</sup> )	Deviasi Biaya (Y <sup>1</sup> )	X <sup>12</sup>	X <sup>1</sup> Y <sup>1</sup>
1995	21.038	1.616.688	(8.392,6)	(850.562,8)	70.435.734,76	7.138.433.355
1996	24.298	2.145.860	(5.132,6)	(321.390,8)	26.343.582,76	1.649.570.420
1997	28.328	2.726.905	(1.102,6)	259.654,2	1.215.726,76	(286.294.720)
1998	34.159	2.828.824	4.728,4	361.573,2	22.357.766,56	1.709.662.719
1999	39.330	3.017.977	9.899,4	550.726,2	97.998.120,36	5.451.858.944
<b>Jumlah</b>	<b>147.153</b>	<b>12.336.254</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>218.350.931,2</b>	<b>15.663.230.720</b>

Sumber data : Tabel 6 di olah

$$\bar{X} = \frac{147.153}{5} = 29.430,6$$

$$\bar{Y} = \frac{12.336.254}{5} = 2.467.250,8$$

$$b = \frac{15.663.230.720}{218.350.931,2} = 71,73$$

$$a = 2.467.250,8 ( 71,73 \times 29.430,6 ) = 2.467.250,8 - 2.111.056,94 = 356.194$$

Biaya tetap per tahun untuk air = Rp. 356.194,00

Biaya variabel per potong = Rp. 71,73

Biaya variabel untuk tahun 2000 adalah = Rp. 71,73 x 47.197  
= Rp. 3.385.441,00

Lampiran 3 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Analisa Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Biaya Air  
Periode Tahun 2000

Tahun	Kapasitas Produksi (potong)	Biaya Air (Rupiah)	Deviasi Kapasitas (X <sup>1</sup> )	Deviasi Biaya (Y <sup>1</sup> )	X <sup>12</sup>	X <sup>1</sup> Y <sup>1</sup>
1995	21.038	1.095.250	(8.392,6)	(347.519)	70.435.734,76	2.916.587.959
1996	24.298	1.287.550	(5.132,6)	(155.219)	26.343.582,76	796.677.039,4
1997	28.328	1.537.400	(1.102,6)	94.631	1.215.726,76	(104.340.140,6)
1998	34.159	1.606.000	4.728,4	163.231	22.357.766,56	771.821.460,4
1999	39.330	1.687.645	9.899,4	244.876	97.998.120,36	2.424.125.474
Jumlah	147.153	7.213.845	0,0	0,0	218.350.931,2	6.804.871.793

Sumber data : Tabel 6 di olah

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{147.153}{5} \\
 &= 29.430,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \frac{7.213.845}{5} \\
 &= 1.442.769
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{6.804.871.793}{218.350.931} \\
 &= 31,16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= 1.442.769 - (31,16 \times 29.430,6) \\
 &= 1.442.769 - 917.057,5 \\
 &= 525.712
 \end{aligned}$$

Biaya tetap per tahun untuk air = Rp. 525.712,00

Biaya variabel per potong = Rp. 31,16

Biaya variabel untuk tahun 2000 adalah = Rp. 31,16 x 47.197  
= Rp. 1.470.659,00

Lampiran 4 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Analisa Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Biaya Perawatan  
Periode Tahun 2000

Tahun	Kapasitas Produksi (potong)	Biaya Air (Rupiah)	Deviasi Kapasitas (X <sup>1</sup> )	Deviasi Biaya (Y <sup>1</sup> )	X <sup>12</sup>	X <sup>1</sup> Y <sup>1</sup>
1995	21.038	2.165.351	(8.392,6)	(877.692,6)	70.435.734,76	7.366.122.915
1996	24.298	2.575.195	(5.132,6)	(467.848,6)	26.343.582,76	2.401.279.724
1997	28.328	3.123.650	(1.102,6)	80.606,4	1.215.726,76	(88.876.616,64)
1998	34.159	3.375.257	4.728,4	332.213,4	22.357.766,56	1.570.837.841
1999	39.330	3.975.765	9.899,4	932.721,4	97.998.120,36	9.233.382.227
Jumlah	147.153	15.215.218	0,0	0,0	218.350.931,2	20.482.746.090

Sumber data : Tabel 6 di olah

$$X = \frac{147.153}{5} = 29.430,6$$

$$Y = \frac{15.21.218}{5} = 3.043.043,6$$

$$b = \frac{20.482.746.090}{218.350.931,2} = 93,81$$

$$a = 3.043.043 ( 93,81 \times 29.430,6 ) = 3.043.043 - 2.760.884,59 = 282.159$$

Biaya tetap per tahun untuk air = Rp.282.159,00

Biaya variabel per potong = Rp. 93,81

Biaya variabel untuk tahun 2000 adalah = Rp. 93,81 x 47.197

= Rp. 4.427.551,00

Lampiran 5 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Analisa Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Biaya Pos dan Telepon Periode Tahun 2000

Tahun	Kapasitas Produksi (potong)	Biaya Air (Rupiah)	Deviasi Kapasitas ( $X^1$ )	Deviasi Biaya ( $Y^1$ )	$X^{12}$	$X^1Y^1$
1995	21.038	1.613.264	(8.392,6)	(543.155,6)	70.435.734,76	4.558.489.367
1996	24.298	1.948.420	(5.132,6)	(207.999,8)	26.343.582,76	1.067.579.773
1997	28.328	2.280.311	(1.102,6)	123.891,2	1.215.726,76	(136.602.437,1)
1998	34.159	2.419.897	4.728,4	263.477,2	22.357.766,56	1.245.825.592
1999	39.330	2.520.207	9.899,4	363.787,2	97.998.120,36	3.601.275.008
Jumlah	147.153	10.782.099	0,0	0,0	218.350.931,2	10.336.567.300

Sumber data : Tabel 6 di olah

$$\bar{X} = \frac{147.153}{5} = 29.430,6$$

$$\bar{Y} = \frac{10.782.099}{5} = 2.156.419,8$$

$$b = \frac{10.336.567.300}{218.350.931,2} = 47,34$$

$$a = 2.156.419,8 ( 47,34 \times 29.430,6 ) = 2.156.419,8 - 1.393.244,6 = 763.175$$

Biaya tetap per tahun untuk air = Rp. 763.175,00

Biaya variabel per potong = Rp. 47,34

Biaya variabel untuk tahun 2000 adalah = Rp. 47,34 x 47.197 = Rp. 2.234.306

Lampiran 6: Perusahaan Temun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2000  
( Dalam Pak )

Tahun	Kebutuhan BB (Y)	X	X <sup>2</sup>	XY
1995	2.130	(2)	4	(4.260)
1996	2.447	(1)	1	(2.447)
1997	2.863	0	0	0
1998	3.436	1	1	3.436
1999	3.951	2	4	7.902
Jumlah	14.827		10	4.631

Sumber data : Tabel 3

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{14.827}{5} = 2.965,4$$

$$b = \frac{4.631}{10} = 463,1$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 2.965,4 + 463,1 X$$

Ramalan Kebutuhan Bahan Baku untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 2.965,4 + 463,1 (3) \\ &= 2.965,4 + 1.389,3 \\ &= 4.355 \end{aligned}$$

Lampiran 7 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Ramalan Harga Bahan Baku Tahun 2000  
( Dalam Rupiah )

Tahun	Harga Bahan Baku (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	125.000	(2)	4	(250.000)
1996	155.000	(1)	1	(155.000)
1997	265.000	0	0	0
1998	270.000	1	1	270.000
1999	285.000	2	4	570.000
Jumlah	1.100.000		10	435.000

Sumber data : Tabel 3

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{1.100.000}{5} = 220.000$$

$$b = \frac{435.000}{10} = 43.500$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 220.000 + 43.500 X$$

Ramalan Harga Bahan Baku untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 220.000 + 43.500 (3) \\ &= 220.000 + 130.500 \\ &= 350.500 \end{aligned}$$

Lampiran 8 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Ramalan Biaya Bahan Baku Tahun 2000

Tahun	Kebutuhan Bahan Baku (pak)	Harga per pak (rupiah)	Biaya Bahan Baku (rupiah)
2000	4.355	350.500	1.526.427.500

Sumber data : Lampiran 6 dan 7





Lampiran 9 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Biaya Indanthreen Tahun 2000  
( Dalam Rupiah )

Tahun	Biaya Indanthreen (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	19.170.000	(2)	4	(38.340.000)
1996	23.246.500	(1)	1	(23.246.500)
1997	29.059.450	0	0	0
1998	37.452.400	1	1	37.452.400
1999	45.238.950	2	4	90.477.900
Jumlah	154.167.300		10	66.343.800

Sumber data : Tabel 4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{154.167.300}{5154} = 30.833.460$$

$$b = \frac{66.348.800}{10} = 6.634.380$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 30.833.460 + 6.634.380 X$$

Ramalan Biaya Indanthreen untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 30.833.460 + 6.634.380 (3) \\ &= 30.833.940 + 19.903.140 \\ &= 50.736.600 \end{aligned}$$

Lampiran 10 : Perusahaan Terun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Biaya Hidrosulfit Tahun 2000  
( Dalam Rupiah )

Tahun	Biaya Hidrosulfit (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	5.623.200	(2)	4	(11.246.400)
1996	6.949.480	(1)	1	(6.949.480)
1997	10.020.500	0	0	0
1998	12.300.880	1	1	12.300.880
1999	14.855.760	2	4	29.711.520
Jumlah	49.749.820		10	23.816.520

Sumber data : Tabel 4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{49.749.820}{5} = 9.949.964$$

$$b = \frac{23.816.520}{10} = 2.381.652$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 9.949.964 + 2.381.652 X$$

Ramalan Biaya Hidrosulfit untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 9.949.964 + 2.381.652 (3) \\ &= 9.949.964 + 7.144.956 \\ &= 17.094.920 \end{aligned}$$

Lampiran 11 : Perusahaan Temun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Biaya Kasticsoda Tahun 2000  
( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Kasticsoda (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	1.913.000	(2)	4	(3.834.000)
1996	3.083.220	(1)	1	(3.083.220)
1997	6.298.600	0	0	0
1998	8.177.680	1	1	8.177.680
1999	9.877.500	2	4	19.755.000
Jumlah	29.354.000		10	21.015.460

Sumber data : Tabel 4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{29.354.000}{5} = 5.870.800$$

$$b = \frac{21.015.460}{10} = 2.101546$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 5.870.800 + 2.101546 X$$

Ramalan Biaya Kasticsoda untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 5.870.800 + 2.101.546 (3) \\ &= 5.870.800 + 6.304.638 \\ &= 12.175.438 \end{aligned}$$



Lampiran 12 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Biaya Nephthol Tahun 2000  
( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Nephthol (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	7.320.810	(2)	4	(14.641.620)
1996	8.870.375	(1)	1	(8.870.375)
1997	11.271.631	0	0	0
1998	14.493.048	1	1	14.493.048
1999	16.791.750	2	4	33.583.500
Jumlah	58.747.614		10	24.564.553

Sumber data : Tabel 4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{58.747.614}{5} = 11.749.522,8$$

$$b = \frac{24.564.553}{10} = 2.456.455,3$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 11.749.522,8 + 2.456.455,3 X$$

Ramalan Biaya Nephthol untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 11.749.522,8 + 2.456.455,3 (3) \\ &= 11.749.522,8 + 7.369.365,9 \\ &= 19.118.889 \end{aligned}$$

Lampiran 13 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Perhitungan Biaya Garam Tahun 2000

( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Garam (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	11.580.810	(2)	4	(23.161.620)
1996	14.451.982	(1)	1	(14.451.982)
1997	17.713.381	0	0	0
1998	22.162.200	1	1	22.162.200
1999	26.594.181	2	4	53.188.362
Jumlah	92.502.554		10	37.736.960

Sumber data : Tabel 4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{92.520.554}{5} = 18.500.511$$

$$b = \frac{37.736.960}{10} = 3.773.696$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 18.500.511 + 3.773.996 X$$

Ramalan Biaya Kasticsoda untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 18.500.511 + 3.773.696 (3) \\ &= 18.500.511 + 11.321.088 \\ &= 29.821.599 \end{aligned}$$

Lampiran 14 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Biaya Procion Tahun 2000  
( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Procion (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	5.218.500	(2)	4	(10.437.000)
1996	6.570.195	(1)	1	(6.570.195)
1997	8.235.565	0	0	0
1998	10.136.200	1	1	10.136.200
1999	12.544.425	2	4	25.088.850
Jumlah	42.704.885		10	18.217.855

Sumber data : Tabel 4

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{42.704.855}{5} = 8.540.977$$

$$b = \frac{18.217.855}{10} = 1.821.785,5$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 8.540.977 + 1.821.785,5 X$$

Ramalan Biaya Procion untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 8.540.977 + 1.821.785,5 (3) \\ &= 8.540.977 + 4.465.356,5 \\ &= 14.006.334 \end{aligned}$$

Lampiran 15 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Anggaran Biaya Bahan Penolong Tahun 2000

( Dalam Rupiah )

Bahan Penolong	Jumlah
Indathreen	50.736.600
Hidrosulfit	17.094.920
Kasticsoda	19.175.438
Nepthol	19.118.889
Garam	29.821.599
Procion	14.006.334
Total	142.953.780

Sumber data : Lampiran 9,10,11,12,13 dan 14

Lampiran 16 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Perhitungan Biaya Pemakaian Suplies Pabrik Tahun 2000

( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya P.Suplies (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	2.107.140	(2)	4	(4.214.280)
1996	2.362.981	(1)	1	(2.362.981)
1997	2.660.709	0	0	0
1998	3.062.241	1	1	3.062.241
1999	3.160.708	2	4	6.321.416
Jumlah	13.353.779		10	2.806.396

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{13.353.779}{5} = 2.670.755,8$$

$$b = \frac{2.806.396}{10} = 280.639,6$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 2.670.755,8 + 280.639,6 X$$

Ramalan Biaya Pemakaian Suplies Pabrik untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 2.670.755,8 + 280.639,6 (3) \\ &= 2.670.755,8 + 841.918,8 \\ &= 3.512.675 \end{aligned}$$



Lampiran 17 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
 Perhitungan Biaya Transportasi Tahun 2000  
 ( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Transportasi (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	1.572.800	(2)	4	(3.145.600)
1996	2.046.392	(1)	1	(2.046.392)
1997	2.359.800	0	0	0
1998	3.069.588	1	1	3.069.588
1999	3.183.248	2	4	6.366.496
Jumlah	12.231.828		10	4.244.092

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{12.231.828}{5} = 2.446.365,6$$

$$b = \frac{4.244.092}{10} = 424.409,2$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 2.446.365,6 + 424.409,2 X$$

Ramalan Biaya Transportasi untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 2.446.365,8 + 424.409,2 (3) \\ &= 2.446.365,8 + 1.273.227,6 \\ &= 3.719.593 \end{aligned}$$

Lampiran 18 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Biaya Pemasaran Tahun 2000  
( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Pemasaran (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	15.992.290	(2)	4	(31.984.580)
1996	19.488.436	(1)	1	(19.488.436)
1997	24.023.247	0	0	0
1998	29.045.176	1	1	29.045.176
1999	32.363.450	2	4	64.726.900
Jumlah	120.912.599		10	42.299.060

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{12.912.599}{5} = 24.182.519,8$$

$$b = \frac{42.299.906}{10} = 4.229.906$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 24.182.519,8 + 4.229.906 X$$

Ramalan Biaya Pemasaran untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 24.182.519,8 + 4.229.906 (3) \\ &= 24.802.519,8 + 12.689.718 \\ &= 36.872.238 \end{aligned}$$

Lampiran 19: Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri  
Perhitungan Biaya Lain - Lain Tahun 2000  
( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Lain-Lain (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	1.851.324	(2)	4	(3.702.648)
1996	2.039.947	(1)	1	(2.039.947)
1997	2.583.088	0	0	0
1998	2.776.986	1	1	2.776.986
1999	3.059.521	2	4	6.119.842
Jumlah	12.311.266		10	3.154.233

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{12.311.266}{5} = 2.462.253,2$$

$$b = \frac{3.154.233}{10} = 315.423,3$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 2.462.253,2 + 315.423,3 X$$

Ramalan Biaya Lain-Lain untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 2.462.253,2 + 315.423,3 (3) \\ &= 2.462.253,2 + 946.269,9 \\ &= 3.408.523 \end{aligned}$$

Lampiran 20 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Perhitungan Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2000

( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Adm & Umum (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	5.583.907	(2)	4	(11.167.814)
1996	5.712.038	(1)	1	(5.712.038)
1997	6.375.861	0	0	0
1998	6.583.038	1	1	6.853.038
1999	7.110.063	2	4	14.220.126
Jumlah	31.364.907		10	3.923.312

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{31.364.907}{5} = 6.272.981,4$$

$$b = \frac{3.923.312}{10} = 392.331,2$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 6.272.981,4 + 392.331,2 X$$

Ramalan Biaya Administrasi dan Umum untuk tahun 2000 adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 6.272.981,4 + 392.331,2 (3) \\ &= 2.446.365,8 + 1.176.993,6 \\ &= 9.449.975 \end{aligned}$$

Lampiran 21 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Perhitungan Biaya Pemeliharaan Kendaraan Tahun 2000

( Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Pemeliharaan (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1995	1.461.584	(2)	4	(9.293.168)
1996	1.641.056	(1)	1	(1.641.056)
1997	1.830.312	0	0	0
1998	2.255.954	1	1	2.255.954
1999	2.745.468	2	4	5.490.936
Jumlah	9.934.374		10	3.182.666

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{9.934.374}{5} = 1.986.874,8$$

$$b = \frac{3.182.666}{10} = 318.266,6$$

Jadi, persamaan trendnya menjadi :

$$Y = 1.986.874,8 + 318.266,6 X$$

Ramalan Biaya Pemeliharaan Kendaraan untuk tahun 2000 adalah :

$$Y = 1.986.874,8 + 318.266,6 (3)$$

$$= 1.986.874,8 + 954.799,8$$

$$= 2.941.675$$

Lampiran 22 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Biaya Penyusutan Tahun 2000

( Dalam Rupiah )

Penyusutan	Biaya
Penyusutan ATBM	9.266.305
Penyusutan Bangunan	2.654.410
Penyusutan Kendaraan	7.721.921
Penyusutan Peralatan Kantor	2.413.100
Amortisasi Biaya Pra Operasi	792.555
Jumlah	22.848.291

Sumber data : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Keterangan :

Metode Penyusutan diasumsikan bahwa beban depresiasi sepanjang masa pemakaian aktiva adalah sama besarnya.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan ATBM} &= 0,02 \times \text{Rp. } 463.513.244,00 \\ &= \text{Rp. } 9.266.305,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Bangunan} &= 0,02 \times \text{Rp. } 132.720.513,00 \\ &= \text{Rp. } 2.654.410,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Kendaraan} &= 0,2 \times \text{Rp. } 38.609.604,00 \\ &= \text{Rp. } 7.721.921,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Peralatan Kantor} &= 0,2 \times \text{Rp. } 7.239.300,00 \\ &= \text{Rp. } 2.413.100,00 \end{aligned}$$

Amortisasi biaya pra operasi ditetapkan untuk setiap tahunnya sama.

Lampiran 23 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun 2000

Keterangan	Biaya (Rupiah)
Bagian Pemintalan	32.400.000
Bagian Kembang	19.008.000
Bagian Tenun	153.360.000
Bagian Kemas	10.080.000
Jumlah	214.848.000

Sumber data : Tabel 2

Keterangan :

Total biaya tenaga kerja langsung pada bagian pemintalan :

$$= 15 \times \text{Rp. } 7.500 \times 288$$

$$= \text{Rp. } 32.400.000$$

Total biaya tenaga kerja langsung pada bagian kembang :

$$= 11 \times \text{Rp. } 6.000 \times 288$$

$$= \text{Rp. } 19.008.000$$

Total biaya tenaga kerja langsung pada bagian tenun :

$$= 71 \times \text{Rp. } 7.500 \times 288$$

$$= \text{Rp. } 153.360.000$$

Total biaya tenaga kerja langsung pada bagian kemas :

$$= 9 \times \text{Rp. } 5.000 \times 288$$

$$= \text{Rp. } 10.080.000$$

Lampiran 24 : Perusahaan Temun Sinar Matahari, Kediri  
 Anggaran Biaya Tetap Periode Tahun 2000  
 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Biaya Tetap / Bulan	Total /Tahun
Biaya Listrik	-	356.194
Biaya Air	-	525.712
Biaya Perawatan	-	282.159
Biaya Pos dan Telepon	-	763.175
Biaya Penyusutan	-	22.848.291
Gaji Pimpinan	1.500.000	18.000.000
Gaji Wakil Pimpinan	1.000.000	12.000.000
Gaji Adm & Keuangan	750.000	9.000.000
Gaji Produksi	500.000	6.000.000
Gaji Pemasaran	350.000	4.200.000
Gaji Personalia	350.000	4.200.000
Gaji Sopir	200.000	4.800.000
Gaji Satpam	200.000	2.400.000
Jumlah		85.375.531

Sumber data : Lampiran 2,3,4,5 dan 22



## Lampiran 25 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

## Anggaran Biaya Variabel Periode Tahun 2000

Keterangan	Biaya (Rupiah)
Bahan Baku	1.526.427.500
Bahan Penolong	142.953.780
Tenaga Kerja Langsung :	
Bagian Pemintalan	32.400.000
Bagian Kembang	19.008.000
Bagian Tenun	153.360.000
Bagian Kemas	10.080.000
Listrik	3.385.441
Air	1.470.659
Perawatan	4.427.551
Pos dan Telepon	2.234.306
Pemakaian Suplies Pabrik	3.512.675
Transportasi	3.719.593
Pemasaran	36.872.238
Lain-Lain	3.408.523
Administrasi dan Umum	7.449.975
Pemeliharaan Kendaraan	2.941.675
<b>Jumlah</b>	<b>1.953.651.916</b>

Sumber data : Lampiran 2,3,4,5,8,15,16,17,18,19,20, dan 23

Lampiran 26 : Perusahaan Tenun Sinar Matahari, Kediri

Laporan Harga Pokok Penjualan

31 Desember 1999

( Dalam Rupiah )

BIAYA BAHAN BAKU		1.126.035.000
BIAYA TENAGA KERJA		166.710.641
BIAYA PABRIKASI :		
Pemakaian Indanthreen	45.238.950	
Pemakaian Hidrosulfit	14.855.760	
Pemakaian Kastic soda	9.877.500	
Pemakaian Nepthol	16.791.750	
Pemakaian Garam	26.594.181	
Pemakaian Procion	12.544.425	
Pemakaian Suplies Pabrik	3.160.708	
Listrik dan Air Pabrik	6.142.880	
Pemeliharaan Mesin & Pabrik	11.891.114	
Depresiasi Bangunan	2.896.669	
Depresiasi ATBM	7.189.324	
Depresiasi Peralatan Pabrik	4.296.796	
		161.480.057
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI		1.454.225.698
PERSEDIAAN AWAL		89.424.000
JUMLAH		1.543.649.698
PERSEDIAAN AKHIR		68.816.000
HARGA POKOK PENJUALAN		1.474.833.698

Sumber data : Tabel 3,4,5,6 diolah.

Lampiran 27 : Perusahaan Terun Sinar Matahari, Kediri

Perhitungan Rencana Laporan Harga Pokok Penjualan Tahun 2000

( Dalam Rupiah )

BIAYA BAHAN BAKU	1.526.427.500
BIAYA TENAGA KERJA	275.448.000
BIAYA PABRIKASI :	
Pemakaian Indanthren	50.736.600
Pemakaian Hidrosulfit	17.094.920
Pemakaian Kastic soda	19.175.438
Pemakaian Nepthol	19.118.889
Pemakaian Garan	29.821.599
Pemakaian Procion	14.006.334
Pemakaian Suplies Pabrik	3.512.675
Listrik dan Air Pabrik	5.765.006
Depresiasi Bangunan	2.654.410
Depresiasi ATBM	9.266.305
Depresiasi Peralatan Pabrik	2.413.100
	173.565.176
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	1.975.440.676
PERSEDIAAN AWAL	72.556.000
JUMLAH	2.047.996.676
PERSEDIAAN AKHIR	241.142.000
HARGA POKOK PENJUALAN	1.806.854.676

Sumber data : Tabel 5 dan Lampiran 2,3,8,15,21 diolah

## Lampiran 28 : Perusahaan Temun Sinar Matahari, Kediri

## Perhitungan Rencana Laporan Laba Rugi Tahun 2000

(Dalam Rupiah)

Penjualan		2.120.468.500
Harga Pokok Penjualan		1.806.854.676
Laba Kotor		313.613.824
Biaya Operasi :		
Biaya Administrasi dan Umum		
Gaji dan THR Karyawan	135.184.800	
Administrasi & Umum Kantor	9.449.975	
Transport Akomodasi	5.365.129	
Biaya Pengobatan	6.789.845	
Pos dan Telepon	7.184.849	
Amortisasi Biaya Pra Operasi	5.904.652	
Biaya Pemasaran	36.872.238	
Biaya Lain -Lain	3.408.503	
Total Biaya Operasi		210.159.991
Laba Sebelum Bunga dan Pajak		103.453.833
Biaya Bunga 24 %		24.828.920
Laba Sebelum Pajak		78.624.913
Pajak :		
10% x 25.000.000 =	2.500.000	
20% x 25.000.000 =	3.750.000	
35% x 28.624.913 =	8.857.474	
		14.837.474
Laba Setelah Pajak		63.787.439
Dividen yang dibagikan		46.982.017
Laba di tahan		16.805.413

Sumber data : Tabel 14 dan Lampiran 18,19,27